

**PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN (FSVA)**

**KABUPATEN SANGGAU**

**TAHUN 2022**



**DINAS KETAHANAN PANGAN, TANAMAN PANGAN,  
HORTIKULTURA DAN PERIKANAN  
KABUPATEN SANGGAU**

## SAMBUTAN BUPATI SANGGAU



Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, bahwa Pemerintah bersama masyarakat bertanggungjawab untuk mewujudkan Ketahanan Pangan. Tanggungjawab pemerintah adalah menyelenggarakan peraturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, beragam, berimbang dan terjangkau. Masyarakat bertanggungjawab dan berperan seluas-luasnya dalam mewujudkan perlindungan bagi orang perseorangan yang mengkonsumsi pangan.

Dalam rangka mendukung tanggung jawab Pemerintah tersebut, maka penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA*) level desa se Kabupaten Sanggau menjadi krusial. Untuk ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau yang telah berinisiatif melaksanakan penyusunan Peta tersebut secara komprehensif, baik dari aspek ketersediaan, akses maupun pemanfaatan pangan.

Dengan adanya Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA*) tersebut tentu akan lebih mudah untuk membuat prioritas kebijakan, program dan kegiatan operasional untuk mengatasi masalah pangan di daerah, serta untuk lebih memudahkan dalam menentukan langkah awal dan mencari alternative solusi akhir dari gerakan mengatasi ketahanan pangan di Kabupaten Sanggau ini.

Akhirnya Saya berharap semoga kita dapat meningkatkan ketahanan pangan daerah agar tercipta sumber daya manusia di Kabupaten Sanggau yang cerdas dan berkualitas sehingga mampu akselerasi pelaksanaan pembangunan menuju masyarakat Kabupaten Sanggau yang Maju dan Terdepan.

Sanggau, Desember 2022

  
BUPATI SANGGAU  
PAOLUS HADI, S.IP, M.Si



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penyusunan Laporan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Sanggau dapat diselesaikan dengan baik.

Pemerintah Kabupaten Sanggau tetap berkomitmen untuk mengatasi permasalahan pangan dan gizi di daerah ini. Melalui penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas*) Kabupaten Sanggau Tahun 2022 diharapkan dapat menjadi satu langkah untuk memantapkan strategi dan kebijakan serta prioritas kegiatan yang penting untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi maupunantisipasi terhadap persoalan dimasa mendatang, baik yang bersifat kronis maupun transien.

Peta ini disusun dalam suatu tatanan kerjasama yang baik antara Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau dengan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian serta Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat, terutama dalam hal penyediaan data, penentuan indikator dan metode analisis.

Sebagaimana diketahui bahwa Sistem Ketahanan Pangan terdiri atas 3 (tiga) utama yaitu sub sistem Ketersediaan Pangan, sub sistem Akses Pangan serta sub sistem Pemanfaatan Pangan yang diperkuat dengan sistem Kewaspadaan Pangan dalam rangka menghadapi Kerawanan Pangan. Ketiga pilar utama ini dijabarkan dalam 6 (enam) indikator sebagai bahan dasar penyusunan peta. Peta ini menyajikan rekomendasi dan solusi yang tepat sasaran dalam berbagai tahap sesuai dengan prioritas masalah.

Besar harapan kami dengan diterbitkannya buku ini, dapat membawa suatu perubahan yang sangat berarti dalam upaya peningkatan kewaspadaan untuk menghadapi berbagai persoalan pangan dan gizi di daerah ini oleh seluruh pemangku kepentingan, baik Pemerintah maupun non pemerintah yang terkoordinasi secara sistematis melalui Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten Sanggau.

Akhirnya kami berharap semoga peta ini bermanfaat demi tercapainya kondisi ketahanan pangan dan gizi masyarakat di Kabupaten Sanggau yang semakin baik, dan saran untuk penyempurnaannya sangat kami harapkan.

Sanggau, Desember 2022

Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman  
Pangan, Hortikultura dan Perikanan  
Kabupaten Sanggau,



## DAFTAR ISI

<b>SAMBUTAN BUPATI SANGGAU</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. LATAR BELAKANG DAN DASAR PEMIKIRAN PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN	1
1.2. KERANGKA KONSEP KETAHANAN PANGAN DAN GIZI	4
1.3. METODOLOGI	8
<b>BAB II KETERSEDIAAN PANGAN</b>	<b>14</b>
2.1. LAHAN PERTANIAN	14
2.2. PRODUKSI	24
2.3. SARANA DAN PRASARANA PANGAN	28
2.4. STRATEGI PEMENUHAN KETERSEDIAAN PANGAN	37
<b>BAB III AKSES TERHADAP PANGAN</b>	<b>39</b>
3.1. PENDUDUK DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERENDAH	39
3.2. AKSES TRANSPORTASI	48
3.3. STRATEGI PENINGKATAN AKSES PANGAN	57
<b>BAB IV PEMANFAATAN PANGAN</b>	<b>58</b>
4.1. AKSES TERHADAP AIR BERSIH	58
4.2. RASIO TENAGA KESEHATAN	67
4.3. DAMPAK (OUTCOME) DARI STATUS KESEHATAN	76
4.4. STRATEGI PENINGKATAN PEMANFAATAN PANGAN	77
<b>BAB V KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT</b>	<b>81</b>
5.1. KONDISI KETAHANAN PANGAN	81
5.2. FAKTOR PENYEBAB KERENTANAN PANGAN	92
5.3. STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN	93
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>96</b>
6.1. KESIMPULAN	96
6.2. SARAN	97
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
LAMPIRAN 1	98
LAMPIRAN 2	109
<b>FOTO / DOKUMENTASI</b>	
FOTO – FOTO VERIFIKASI LAPANGAN	113



## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1.3.1 Indikator FSVA Kabupaten Sanggau tahun 2019 .....	9
Tabel 1.3.2 Bobot Indikator Individu .....	12
Tabel 2.1.1 Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Sawah Terhadap Total Lahan Berdasarkan Prioritas .....	16
Tabel 2.1.2 Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Sawah Terhadap Total Lahan Berdasarkan Prioritas Tingkat Desa .....	17
Tabel 2.2.1 Produksi Serealia Pokok dan Umbi-Umbian 2017 – 2021 (Ton).....	25
Tabel 2.3.1 Sebaran Rasio Sarana Prasarana Pangan Berdasarkan Prioritas.....	29
Tabel 2.3.2 Sebaran Rasio Sarana Prasarana Pangan Berdasarkan Prioritas Per Desa.....	29
Tabel 3.1.1 Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Sanggau Tahun 2014-2018 .....	40
Tabel 3.1.2 Sebaran Desa dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Berdasarkan Skala Prioritas .....	40
Tabel 3.1.3 Skor Prioritas Penduduk Tidak Sejahtera per Desa Di Kabupaten Sanggau .....	41
Tabel 3.2.1 Skor Prioritas Rasio Desa Tanpa Akses Memadai (Roda 4) Kabupaten Sanggau .....	50
Tabel 4.1.1 Sebaran Desa Berdasarkan Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Berdasarkan Skala Prioritas .....	59
Tabel 4.1.2 Rasio Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih di Kabupaten Sanggau Tahun 2018 .....	59
Tabel 4.2.1 Sebaran Rasio Tenaga Kesehatan di Desa Berdasarkan Skala Prioritas .....	67
Tabel 4.2.2 Rasio Tenaga Kesehatan Tingkat Desa di Kabupaten Sanggau Tahun 2018 .....	68
Tabel 4.2.3 Penderita Gizi Buruk 2014-2018 .....	76



Tabel 5.1.1	Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Prioritas .....	82
Tabel 5.1.2	Analisis Prioritas Komposit FSVA Desa di Kabupaten Sanggau Tahun 2018 .....	82
Tabel 5.2.1	Strategi dan Program Daerah Dalam Rangka Mengurangi Desa Rentan Pangan di Kabupaten Sanggau.....	94



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1.1.1 Grafik Persentase Luas Kecamatan Kabupaten Sanggau .....	2
Gambar 1.2.1 Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi .....	6
Gambar 2.1.1 Grafik Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Sawah terhadap Total Lahan Berdasarkan Prioritas .....	16
Gambar 2.1.2 Peta Indikator Rasio Luas Baku Lahan Sawah Terhadap Total Lahan Berdasarkan Prioritas .....	23
Gambar 2.2.1 Grafik Produksi Serealia Pokok dan Umbi-Umbian Tahun 2015 – 2019 .....	25
Gambar 2.2.2 Grafik Produksi Padi Tahun 2015 – 2019.....	26
Gambar 2.2.3 Grafik Produksi Jagung Tahun 2015 – 2019.....	27
Gambar 2.2.4 Grafik Produksi ubi Kayu Tahun 2015 – 2019.....	27
Gambar 2.2.5 Grafik Produksi Ubi Jalar Tahun 2015 – 2019.....	28
Gambar 2.3.1 Peta Indikator Sarana dan Prasarana Pangan Tingkat Desa Kabupaten Sanggau .....	36
Gambar 3.1.1 Peta Indikator Rasio Keluarga Tidak Sejahtera (Miskin) .....	47
Gambar 3.2.1 Peta Indikator Akses Jalan Per Desa Kabupaten Sanggau .....	56
Gambar 4.1.1 Peta Rasio Rumah Tangga Tanpa Fasilitas Air Bersih Kabupaten Sanggau .....	66
Gambar 4.2.1 Grafik Rasio Tenaga Kesehatan Tingkat Desa di Kabupaten Sanggau .....	68
Gambar 4.2.2 Peta Rasio Tenaga Kesehatan Tingkat Desa di Kabupaten Sanggau .....	75
Gambar 4.2.3 Grafik Penderita Gizi Buruk .....	77



	<b>Hal</b>
Gambar 5.1.1 Peta Komposit Ketahanan dan Kerentanan Pangan Tingkat Desa (FSVA) Kabupaten Sanggau .....	89
Gambar 5.1.2 Grafik / Diagram Pie Desa-Desa Prioritas 1 Berdasarkan Analisis Komposit FSVA Kabupaten Sanggau .....	90
Gambar 5.1.3 Grafik / Diagram Pie Desa-Desa Prioritas 2 Berdasarkan Analisis Komposit FSVA Kabupaten Sanggau .....	91
Gambar 5.1.4 Grafik / Diagram Pie Desa-Desa Prioritas 3 Berdasarkan Analisis Komposit FSVA Kabupaten Sanggau .....	92



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG DAN DASAR PEMIKIRAN PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN

Kabupaten Sanggau terdiri dari 15 kecamatan dan 163 desa 6 kelurahan dengan total penduduk pada tahun 2021 sebesar 488.527 jiwa (Sanggau dalam angka, 2021). Luas kabupaten Sanggau adalah 12.857 km<sup>2</sup> (12,47%) dari luas provinsi Kalimantan Barat dengan kepadatan penduduk 35 jiwa/km<sup>2</sup>. Secara geografis terletak di 1° 10' Lintang Utara dan 0° 35' Lintang Selatan, serta di antara 109° 45' dan 111°11' Bujur Timur. Batas wilayah administrative Kabupaten Sanggau adalah:

- Utara : Malaysia Timur (Sarawak)
- Selatan : Kabupaten Ketapang
- Timur : Kabupaten Sekadau
- Barat : Kabupaten Landak

Selama tahun 2021, Kabupaten Sanggau secara umum sering diguyur hujan dengan rata-rata hari hujan bulanan tertinggi terjadi pada bulan Januari, yaitu sekitar 23 hari. Sedangkan rata-rata hari hujan bulanan terendah terjadi selama 10 hari pada bulan Februari. Rata-rata curah hujan bulanan bervariasi dari sebesar 123 mm pada bulan Februari (terendah) hingga sebesar 438 mm pada bulan Januari (tertinggi).



Gambar 1.1.1  
 Persentase Luas Kecamatan di Kabupaten Sanggau



Perekonomian Kabupaten Sanggau tergantung pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang masih mempunyai peranan tinggi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku yaitu 32,80 %. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 adalah 4,19 persen, mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 yang mencapai 0,70 persen.

Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 114 dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Pasal 75 mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi, yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai sistem peringatan dini terhadap masalah pangan dan kerawanan pangan dan gizi.

Informasi tentang ketahanan dan kerentanan pangan penting untuk memberikan informasi kepada para pembuat keputusan dalam pembuatan program dan kebijakan, baik di tingkat pusat maupun tingkat

lokal, untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi dampak kerawanan pangan yang tinggi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mengelola krisis pangan dalam rangka upaya perlindungan / penghindaran dari krisis pangan dan gizi baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Dalam rangka menyediakan informasi ketahanan pangan yang akurat dan komprehensif, disusunlah Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA* sebagai instrumen untuk monitoring ketahanan pangan wilayah. Di tingkat nasional FSVA disusun sejak tahun 2002 bekerja sama dengan *World Food Programme (WFP)*. Kerjasama tersebut telah menghasilkan Peta Kerawanan Pangan (*Food Insecurity Atlas - FIA*) pada tahun 2005. Pada tahun 2009, 2015, 2018 disusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*).

Sebagai tindak lanjut penyusunan FSVA Nasional disusun pula FSVA Provinsi dengan analisis sampai tingkat kecamatan dan FSVA Kabupaten dengan analisis sampai tingkat desa. Dengan demikian, permasalahan pangan dapat dideteksi secara cepat sampai level yang paling bawah. FSVA kabupaten telah disusun sejak tahun 2012 dan dimutakhirkan pada tahun 2016. Untuk mengakomodir perkembangan situasi ketahanan pangan dan pemekaran wilayah desa, maka dilakukan pemutakhiran FSVA Kabupaten pada tahun 2022.

Seperti halnya FSVA Nasional dan Provinsi, FSVA Kabupaten menyediakan sarana bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi daerah yang lebih rentan, dimana investasi dari berbagai sektor seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan ketahanan pangan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap penghidupan, ketahanan pangan dan gizi masyarakat pada tingkat desa.



Pengembangan FSVA tingkat desa merupakan hal yang sangat penting, dimana kondisi ekologi dan kepulauan yang membentang dari timur ke barat, kondisi iklim yang dinamis dan keragaman sumber penghidupan masyarakat menunjukkan adanya perbedaan situasi ketahanan pangan dan gizi di masing-masing wilayah. FSVA Kabupaten akan menjadi alat yang sangat penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mengurangi kesenjangan ketahanan pangan.

## **1.2. KERANGKA KONSEP KETAHANAN PANGAN DAN GIZI**

Peran pangan bukan hanya penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar dan mencegah kelaparan, namun lebih jauh dari itu peran pangan dengan kandungan gizi di dalamnya bagi kecerdasan bangsa dan peningkatan kualitas hidup manusia untuk menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif dan produktif seperti disebutkan dalam definisi ketahanan pangan. Kecukupan pemenuhan pangan dalam jumlah dan mutunya berkorelasi dengan produktivitas kerja dan pertumbuhan otak serta kecerdasan dan pada akhirnya berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam undang-undang didefinisikan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Menimbang pentingnya ketahanan pangan dalam pembangunan nasional, Bab III Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa Pemerintah harus melakukan perencanaan penyelenggaraan pangan. Pada pasal 6, penyelenggaraan pangan diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan, kemandirian dan ketahanan pangan.

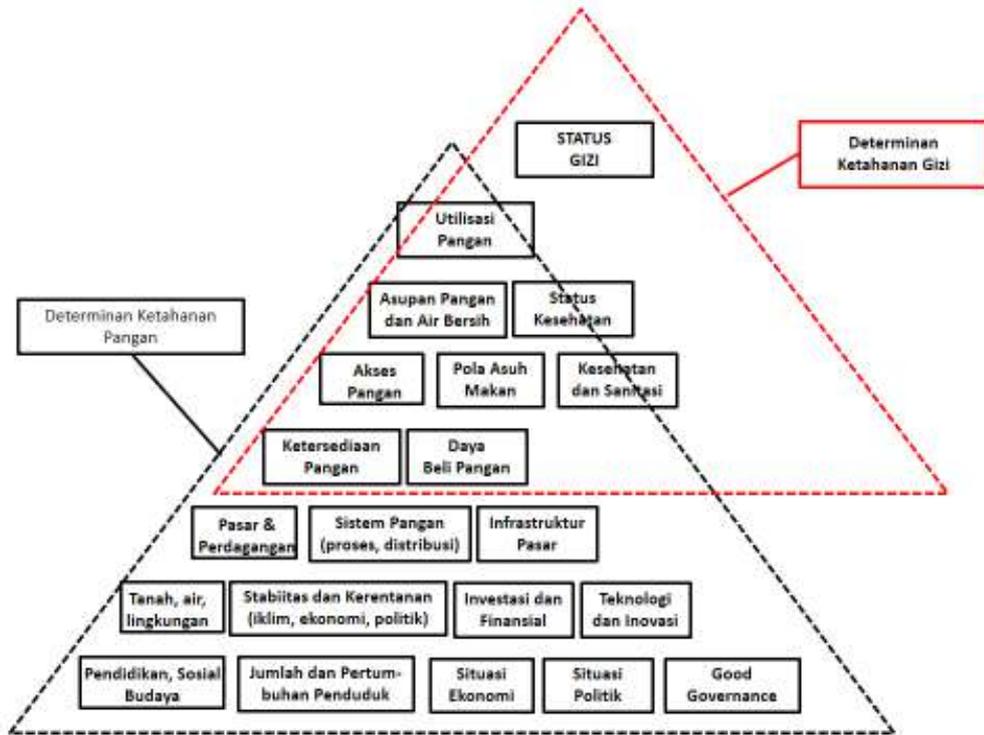


Definisi ketahanan pangan (food security) yang dianut oleh Food and Agricultural Organisation (FAO) dan dirujuk oleh UU Pangan saat ini mengacu pada konsep awal food security yang dihasilkan oleh World Food Summit tahun 1996. Merujuk pada konsep tentang pentingnya nutrition security yang diajukan oleh Unicef pada awal tahun 1990an yang menambahkan aspek penyakit infeksi sebagai penyebab masalah gizi disamping ketahanan pangan rumahtangga, maka International Food Policy Research Institute (IFPRI) menyebut konsep ketahanan pangan FAO tersebut sebagai Food and Nutrition Security. Pada tahun 2012 FAO mengajukan definisi food security menjadi food and nutrition security untuk menyempurnakan konsep dan definisi sebelumnya.

Upaya FAO ini sejalan dengan upaya Standing Committee on Nutrition (SCN), suatu lembaga non struktural yang juga berada di bawah United Nations (PBB) yang pada tahun 2013 juga merekomendasikan penyempurnaan definisi ketahanan pangan (food security) menjadi ketahanan pangan dan gizi (food and nutrition security). Dalam pemahaman baru ini, perwujudan ketahanan pangan tidak hanya berorientasi pada upaya penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup bagi setiap individu, namun juga harus disertai upaya untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan pangan bagi terciptanya status gizi yang baik bagi setiap individu. Dalam konteks ini optimalisasi utilisasi pangan tidak cukup hanya dari kualitas pangan yang dikonsumsi, namun juga harus didukung oleh terhindarnya setiap individu dari penyakit infeksi yang dapat mengganggu tumbuh kembang dan kesehatan melalui kecukupan air bersih dan kondisi sanitasi lingkungan dan higiene yang baik. Kerangka pikir ketahanan pangan dan gizi ini dituangkan dalam Gambar 1.1.



Gambar 1.2.1  
Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi



Analisis dan pemetaan FSVA dilakukan berdasarkan pada pemahaman mengenai ketahanan pangan dan gizi seperti yang tercantum dalam Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Gambar 1.1). Kerangka konseptual tersebut dibangun berdasarkan tiga pilar ketahanan pangan, yaitu: ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan, serta mengintegrasikan gizi dan kerentanan di dalam keseluruhan pilar tersebut.

Ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan, serta pemasukan pangan (termasuk didalamnya impor dan bantuan pangan) apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Ketersediaan pangan dapat dihitung pada tingkat nasional, regional, kecamatan dan tingkat masyarakat.

Akses pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan yang bergizi, melalui satu atau kombinasi dari

berbagai sumber seperti: produksi dan persediaan sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu daerah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu jika mereka tidak mampu secara fisik, ekonomi atau sosial, mengakses jumlah dan keragaman makanan yang cukup.

Pemanfaatan pangan merujuk pada penggunaan pangan oleh rumah tangga dan kemampuan individu untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan makanan, keamanan air untuk minum dan memasak, kondisi kebersihan, kebiasaan pemberian makan (terutama bagi individu dengan kebutuhan makanan khusus), distribusi makanan dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan individu (pertumbuhan, kehamilan dan menyusui), dan status kesehatan setiap anggota rumah tangga. Mengingat peran yang besar dari seorang ibu dalam meningkatkan profil gizi keluarga, terutama untuk bayi dan anak-anak, pendidikan ibu sering digunakan sebagai salah satu proxy untuk mengukur pemanfaatan pangan rumah tangga.

Dampak gizi dan kesehatan merujuk pada status gizi individu, termasuk defisiensi mikronutrien, pencapaian morbiditas dan mortalitas. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pangan, serta praktek-praktek perawatan umum, memiliki kontribusi terhadap dampak keadaan gizi pada kesehatan masyarakat dan penanganan penyakit yang lebih luas.

Kerentanan dalam peta ini selanjutnya merujuk pada kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gizi. Tingkat kerentanan individu, rumah tangga atau kelompok masyarakat ditentukan oleh pemahaman terhadap faktor-faktor risiko dan kemampuan untuk mengatasi situasi tertekan.

Kerawanan pangan dapat menjadi kondisi yang kronis atau transien. Kerawanan pangan kronis adalah ketidakmampuan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum dan biasanya berhubungan dengan struktural dan faktor-faktor yang tidak berubah dengan cepat, seperti iklim setempat, jenis tanah, sistem pemerintahan daerah, infrastruktur publik, sistem kepemilikan lahan, distribusi

pendapatan dan mata pencaharian, hubungan antar suku, tingkat pendidikan, sosial budaya/adat istiadat dll.

Kerawanan pangan transien adalah ketidakmampuan sementara yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum yang sebagian besar berhubungan dengan faktor dinamis yang dapat berubah dengan cepat/tiba-tiba seperti penyakit menular, bencana alam, pengungsian, perubahan fungsi pasar, tingkat hutang dan migrasi. Perubahan faktor dinamis tersebut umumnya menyebabkan kenaikan harga pangan yang lebih mempengaruhi penduduk miskin dibandingkan penduduk kaya, mengingat sebagian besar dari pendapatan penduduk miskin digunakan untuk membeli makanan. Kerawanan pangan transien yang berulang dapat menyebabkan kerawanan aset rumah tangga, menurunnya ketahanan pangan dan akhirnya dapat menyebabkan kerawanan pangan kronis.

### **1.3. METODOLOGI**

Kerentanan pangan dan gizi adalah masalah multi-dimensional yang memerlukan analisis dari sejumlah parameter. Kompleksitas masalah ketahanan pangan dan gizi dapat dikurangi dengan mengelompokkan indikator proxy ke dalam tiga kelompok yang berbeda tetapi saling berhubungan, yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan/akses rumah tangga terhadap pangan dan pemanfaatan pangan secara individu. Pertimbangan gizi, termasuk ketersediaan dan keterjangkauan bahan pangan bergizi tersebar dalam ketiga kelompok tersebut.

#### **Indikator**

Kerentanan terhadap kerawanan pangan tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten, memiliki karakteristik masing-masing sehingga tidak semua indikator nasional maupun provinsi dapat digunakan untuk memetakan kerentanan terhadap kerawanan pangan di tingkat kabupaten. Pemilihan indikator FSVA Kabupaten didasarkan pada: (i) hasil review terhadap pemetaan daerah rentan rawan pangan yang telah

dilakukan sebelumnya; (ii) tingkat sensitivitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; (iii) keterwakilan pilar ketahanan pangan dan gizi; dan (iv) ketersediaan data pada seluruh desa.

Indikator yang digunakan dalam FSVA Kabupaten terdiri dari 6 (enam) indikator yang mencerminkan tiga aspek ketahanan pangan.

Tabel 1.3.1

Indikator FSVA Kabupaten 2022

Indikator	Definisi	Sumber Data
<b>A. Aspek Ketersediaan Pangan</b>		
Rasio luas baku lahan sawah terhadap luas wilayah desa	Luas baku lahan sawah dibandingkan luas wilayah desa	BPS; Pusat Data Informasi Kementan 2021, DKPTPHP Kab. Sanggau 2021.
Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga	Jumlah sarana dan prasarana ekonomi (pasar, minimarket, toko, warung, restoran dll) dibandingkan jumlah rumah tangga desa	Potensi Desa 2019, BPS Jumlah Rumah Tangga 2019 dari Proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2010. Data IDM DMPPEMDES Kab. Sanggau, 2021
<b>B. Aspek Akses terhadap Pangan</b>		
Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	Jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah (penduduk dengan tingkat kesejahteraan pada Desil 1) dibandingkan jumlah penduduk desa	Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, DinsosP3AKB Kab. Sanggau 2021
Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat atau air atau udara	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai dengan kriteria: (1) Desa dengan sarana transportasi darat tidak dapat dilalui sepanjang tahun; (2) Desa dengan sarana transportasi air atau udara namun tidak tersedia angkutan umum	Potensi Desa 2021, BPS.
<b>C. Aspek Pemanfaatan Pangan</b>		
Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air	Jumlah rumah tangga desil 1 s/d 4 dengan sumber air bersih tidak	Data Terpadu Program Penanganan Fakir



Indikator	Definisi	Sumber Data
bersih terhadap jumlah rumah tangga desa	terlindung dibandingkan jumlah rumah tangga desa	Miskin (SK.71/2018)
Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk desa	Jumlah tenaga kesehatan terdiri atas: 1) Dokter umum/spesialis; 2) dokter gigi; 3) bidan; 4) tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan jumlah penduduk desa	Data IDM DMPPEMDES Kab. Sanggau Tahun 2021.

## Metode Analisis

### 1. Analisis Indikator Individu

Analisis indikator individu dilakukan dengan mengelompokkan indikator individu kedalam beberapa kelas berdasarkan metode sebaran empiris. Sementara itu data kategorik mengikuti standar pengelompokkan yang sudah ditetapkan oleh BPS.

### 2. Analisis Komposit

Metodologi yang diadopsi untuk analisis komposit adalah dengan menggunakan metode pembobotan. Metode pembobotan digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif indikator terhadap masing-masing aspek ketahanan pangan. Metode pembobotan dalam penyusunan FSVA mengacu pada metode yang dikembangkan oleh The Economist Intelligence Unit (EIU) dalam penyusunan Global Food Security Index (EIU 2016 dan 2017) dan International Food Policy Research Institute (IFPRI) dalam penyusunan Gobal Hunger Index (IFPRI 2017). Goodridge (2007) menyatakan jika variabel yang digunakan dalam perhitungan indeks berbeda, maka perlu dilakukan secara tertimbang (pembobotan) untuk membentuk indeks agregat yang disesuaikan dengan tujuannya.

Langkah-langkah perhitungan analisis komposit adalah sebagai berikut:

- a. Standarisasi nilai indikator dengan menggunakan z-score dan distance to scale (0 – 100)
- b. Menghitung skor komposit kabupaten/kota dengan cara menjumlahkan hasil perkalian antara masing-masing nilai indikator yang sudah distandarisasi dengan bobot indikator, dengan rumus:

$$Y(j) = \sum_{n=1}^9 a_i X_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y<sub>j</sub> : Skor komposit kabupaten/kota ke-j

a<sub>i</sub> : Bobot masing-masing indikator

X<sub>ij</sub> : Nilai standarisasi masing-masing indikator pada  
kabupaten / kota ke-j

Besaran bobot masing-masing indikator dibagi sama besar untuk setiap aspek ketahanan pangan, karena setiap aspek memiliki peran yang sama besar terhadap penentuan ketahanan pangan wilayah. Bobot untuk setiap indikator mencerminkan signifikansi atau pentingnya indikator tersebut dalam menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah.



Tabel 1.3.2  
Bobot Indikator Individu

No	Indikator	Bobot
1.	Rasio luas baku lahan sawah terhadap luas wilayah desa	1/6
2.	Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>
3.	Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	1/6
4.	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>
5	Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa	1/6
6	Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk desa	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>

- c. Mengelompokkan desa/kelurahan ke dalam 6 kelompok prioritas berdasarkan *cut off point* komposit. Skor komposit yang dihasilkan pada masing-masing wilayah dikelompokkan ke dalam 6 kelompok berdasarkan *cut off point* komposit. *Cut off point* komposit merupakan hasil penjumlahan dari masing-masing perkalian antara bobot indikator individu dengan *cut off point* indikator individu hasil standarisasi *z-score* dan *distance to scale* (0-100).

$$K(j) = \sum_{n=1}^9 a_i C_{ij} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

$K_j$  : *cut off point* komposit ke-J

$a_i$  : Bobot indikator ke-i

$C_{ij}$  : Nilai standarisasi *cut off point* indikator ke-l kelompok ke-j



### 3. Pemetaan

Hasil analisis indikator individu dan komposit kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta. Peta-peta yang dihasilkan menggunakan pola warna seragam dalam gradasi warna merah dan hijau. Gradasi merah menunjukkan variasi tingkat kerentanan pangan tinggi dan gradasi hijau menggambarkan variasi kerentanan pangan rendah. Untuk kedua kelompok warna tersebut, warna yang semakin tua menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari ketahanan atau kerentanan pangan.



## **BAB II**

### **KETERSEDIAAN PANGAN**

Undang-undang Pangan No. 18 tahun 2012 mendefinisikan ketersediaan pangan sebagai kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk Pangan. Sedangkan cadangan pangan nasional adalah persediaan pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk konsumsi manusia dan untuk menghadapi masalah kekurangan pangan, gangguan pasokan dan harga, serta keadaan darurat. Penyediaan pangan diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan secara berkelanjutan.

Mayoritas bahan pangan yang diproduksi maupun didatangkan dari luar wilayah harus masuk terlebih dahulu ke pasar sebelum sampai ke rumah tangga. Oleh karena itu, selain kapasitas produksi pangan, keberadaan sarana dan prasarana penyedia pangan seperti pasar akan terkait erat dengan ketersediaan pangan di suatu wilayah.

#### **2.1. LAHAN PERTANIAN**

Rasio luas baku lahan sawah terhadap luas wilayah kabupaten adalah perbandingan antara luas baku lahan sawah dengan luas wilayah desa. Rasio lahan sawah terhadap luas wilayah desa digunakan sebagai salah satu indikator dalam aspek ketersediaan pangan karena lahan sawah memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat ketersediaan pangan dengan mempengaruhi kapasitas produksi pangan. Oleh sebab itu, semakin tinggi rasio luas lahan sawah terhadap luas wilayah desa maka diasumsikan ketersediaan pangan juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Kabupaten Sanggau masih menggunakan data lahan sawah karena data lahan pertanian sampai tingkat desa tidak tersedia.

Dari 169 desa di Kabupaten Sanggau:



1. 25 desa masuk dalam prioritas 1 (14,79 %) yaitu, Desa Sungai Kembayau, Meliau Hilir, Meliau Hulu, Sungai Mayam, Melobok, Penyelimau Jaya, Penyelimau, Nanga Biang, Sei. Alai, Semerangkai, Tanjung Sekayam, Ilir Kota, Beringin, Sungai Sengkuang, Pana, Tapang Tulang, Semanggis Raya, Bonti, Pulau Tayan Utara, Binjai, Sosok, Riyai, Tanjung Merpati, Pala Pasang dan Suruh Tembawang.
2. 26 desa masuk dalam prioritas 2 (15,38 %) yaitu Desa Baru Lombak, Bhakti Jaya, Melawi Makmur, Sungai Batu, Sungai Muntik, Tanjung Kapuas, Bunut, Sungai Mawqang, Kambong, Inggis, Semombat, Kam puh, Suka Mulya, Pusat damai, Dosan, Lalang, Pedalaman, Melugai, Subah, Hilir, Pandan Sembuat, Tanap, Idas, Balai Karangan, Sei. Tekam dan Entikong.
3. 34 desa masuk dalam prioritas 3 (20,12 %) yaitu Desa Bagan Asam, Kampung Baru, Pampang Dua, Kuala Rosan, kuala Buayan, Rambin, Penyeladi, Botuh Lintang, Semuntai, Kedukul, Tri Mulya, Balai Sebut, Jangkang Benua, Tunggul Boyok, Pandu Raya, Hibun, Rahayu, Maringin Jaya, Kawat, Sebemban, Beginjan, Emberas, Balai Ingin, Kedakas, Berakak, Kelompu, Mobui, Sejuah, Kuala Dua, Noyan, Sotok, Engkahan, Malenggang, dan Semanget.

Kecamatan yang memiliki rasio lahan prioritas 1 sebagian besar tersebar di Kecamatan Kapuas yaitu sebanyak 11 desa (Desa Penyalimau Jaya, Penyalimau, Nanga Biang, Sei Alai, Semerangkai, Tanjung Sekayam, Ilir Kota, Beringin, Sungai Sengkuang, Pana, Tapang Dulang).

Tabel 2.1.1  
Sebaran rasio luas baku lahan sawah terhadap total lahan berdasarkan prioritas

Prioritas	Rasio lahan sawah	Jumlah Desa	Persentase
1	0,0000 - 0,0035	25	14,79 %
2	0,0038 - 0,0155	26	15,38 %
3	0,0167 - 0,0450	34	20,12 %
4	0,0451 - 0,0865	34	20,12 %
5	0,0867 - 0,1373	25	14,79 %
6	0,1412 - 0,2678	25	14,79 %

Jika dilihat pada grafik (Diagram Pie), maka sebaran rasio luas baku lahan sawah terhadap total lahan berdasarkan prioritas, dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2.1.1

Jumlah Desa Berdasarkan Prioritas Lahan.



Sumber : Hasil Analisis, 2022

Untuk mengetahui lebih detail tentang rasio lahan setiap desa di kabupaten Sanggau dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.1.2**  
Sebaran rasio luas baku lahan sawah terhadap total lahan berdasarkan prioritas tingkat desa

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	1. Rasio Lahan
1	Toba	Bagan Asam	3
2	Toba	Teraju	4
3	Toba	Kampung Baru	3
4	Toba	Lumut	5
5	Toba	Sansat	4
6	Toba	Balai Belungai	6
7	Toba	Belungai Dalam	6
8	Meliau	Baru Lombak	2
9	Meliau	Kunyil	4
10	Meliau	Pampang Dua	3
11	Meliau	Harapan Makmur	4
12	Meliau	Sungai Kembayau	1
13	Meliau	Kuala Rosan	3
14	Meliau	Kuala Buayan	3
15	Meliau	Bhakti Jaya	2
16	Meliau	Cupang	6
17	Meliau	Mukti Jaya	4
18	Meliau	Lalang	6
19	Meliau	Enggadai	6
20	Meliau	Meranggau	6
21	Meliau	Balai Tinggi	6
22	Meliau	Meliau Hilir	1
23	Meliau	Meliau Hulu	1
24	Meliau	Sungai Mayam	1
25	Meliau	Melobok	1
26	Meliau	Melawi Makmur	2

27	Kapuas	Penyalimau Jaya	1
28	Kapuas	Penyalimau	1
29	Kapuas	Rambin	3
30	Kapuas	Nanga Biang	1
31	Kapuas	Lintang Pelaman	4
32	Kapuas	Sei Alai	1
33	Kapuas	Semerangkai	1
34	Kapuas	Sungai Batu	2
35	Kapuas	Sungai Muntik	2
36	Kapuas	Lintang Kapuas	4
37	Kapuas	Belangin	5
38	Kapuas	Penyeladi	3
39	Kapuas	Tanjung Kapuas	2
40	Kapuas	Tanjung Sekayam	1
41	Kapuas	Ilir Kota	1
42	Kapuas	Beringin	1
43	Kapuas	Bunut	2
44	Kapuas	Lape	4
45	Kapuas	Sungai Mawang	2
46	Kapuas	Sungai Sengkuang	1
47	Kapuas	Pana	1
48	Kapuas	Mengkiang	4
49	Kapuas	Entakai	5
50	Kapuas	Kambong	2
51	Kapuas	Tapang Dulang	1
52	Kapuas	Botuh Lintang	3
53	Mukok	Inggis	2
54	Mukok	Semanggis Raya	1
55	Mukok	Semuntai	3
56	Mukok	Kedukul	3
57	Mukok	Engkode	6

58	Mukok	Sungai Mawang	4
59	Mukok	Tri Mulya	3
60	Mukok	Layak Omang	5
61	Mukok	Serembai Jaya	4
62	Jangkang	Terati	6
63	Jangkang	Selampung	4
64	Jangkang	Sape	5
65	Jangkang	Semirau	4
66	Jangkang	Balai Sebut	3
67	Jangkang	Semombat	2
68	Jangkang	Empiyang	5
69	Jangkang	Jangkang Benua	3
70	Jangkang	Tanggung	6
71	Jangkang	Pisang	6
72	Jangkang	Ketori	4
73	Bonti	Upe	4
74	Bonti	Bahta	6
75	Bonti	Tunggul Boyok	3
76	Bonti	Sami	4
77	Bonti	Empodis	4
78	Bonti	Bonti	1
79	Bonti	Kampuh	2
80	Bonti	Bantai	4
81	Bonti	Majel	5
82	Parindu	Marita	6
83	Parindu	Embala	6
84	Parindu	Pandu Raya	3
85	Parindu	Maju Karya	5
86	Parindu	Gunam	4
87	Parindu	Suka Gerundi	4
88	Parindu	Suka Mulya	2



89	Parindu	Palem Jaya	6
90	Parindu	Pusat Damai	2
91	Parindu	Sebara	4
92	Parindu	Hibun	3
93	Parindu	Rahayu	3
94	Parindu	Maringin Jaya	3
95	Parindu	Dosan	2
96	Tayan Hilir	Lalang	2
97	Tayan Hilir	Kawat	3
98	Tayan Hilir	Pulau Tayan Utara	1
99	Tayan Hilir	Pedalaman	2
100	Tayan Hilir	Tanjung Bunut	4
101	Tayan Hilir	Sebemban	3
102	Tayan Hilir	Beginjan	3
103	Tayan Hilir	Sungai Jaman	4
104	Tayan Hilir	Emberas	3
105	Tayan Hilir	Melugai	2
106	Tayan Hilir	Cempedak	5
107	Tayan Hilir	Sejotang	5
108	Tayan Hilir	Subah	2
109	Tayan Hilir	Tebang Benua	5
110	Tayan Hilir	Balai Ingin	3
111	Balai	Semoncol	6
112	Balai	Mak Kawing	4
113	Balai	Cowet	6
114	Balai	Bulu Bala	4
115	Balai	Temiang Taba	5
116	Balai	Senyabang	5
117	Balai	Kebadu	5
118	Balai	Hilir	2
119	Balai	Temiang Mali	5

120	Balai	Tae	6
121	Balai	Padi Kaye	5
122	Balai	Empirang Ujung	6
123	Tayan Hulu	Menyabo	4
124	Tayan Hulu	Binjai	1
125	Tayan Hulu	Pandan Sembuat	2
126	Tayan Hulu	Kedakas	3
127	Tayan Hulu	Sosok	1
128	Tayan Hulu	Peruan Dalam	5
129	Tayan Hulu	Mandong	6
130	Tayan Hulu	Janjang	4
131	Tayan Hulu	Riyai	1
132	Tayan Hulu	Berakak	3
133	Tayan Hulu	Engkasan	4
134	Kembayan	Sebuduh	5
135	Kembayan	Kelompu	3
136	Kembayan	Tanap	2
137	Kembayan	Mobui	3
138	Kembayan	Sejuah	3
139	Kembayan	Tanjung Merpati	1
140	Kembayan	Sebongkuh	4
141	Kembayan	Kuala Dua	3
142	Kembayan	Tunggal Bhakti	5
143	Kembayan	Semayang	6
144	Kembayan	Tanjung Bunga	5
145	Beduai	Sei Ilai	5
146	Beduai	Bereng Berkawat	6
147	Beduai	Kasro Mego	5
148	Beduai	Thang Raya	5
149	Beduai	Mawang Muda	6
150	Noyan	Empoto	5

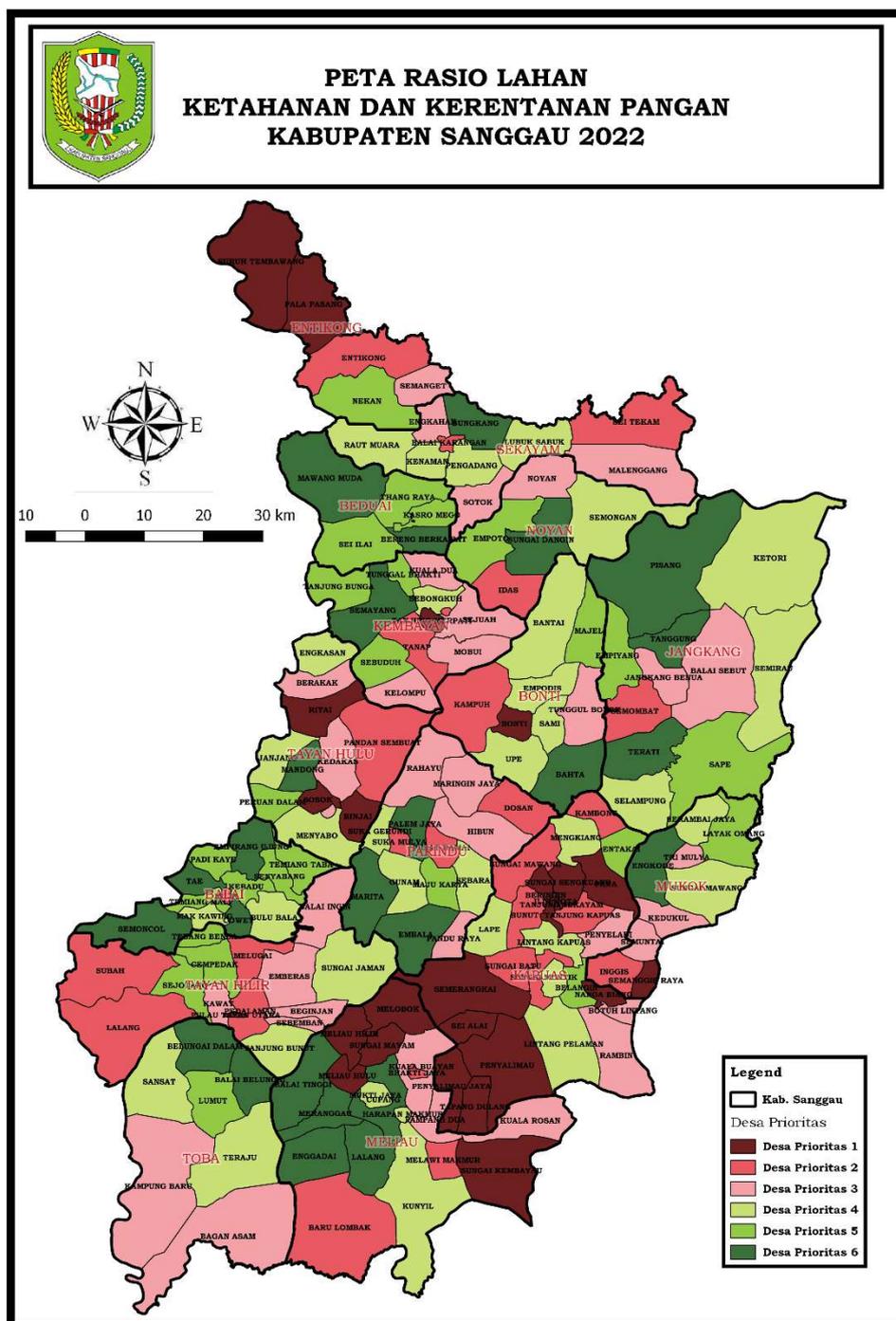


151	Noyan	Idas	2
152	Noyan	Sungai Dangin	6
153	Noyan	Semongan	4
154	Noyan	Noyan	3
155	Sekayam	Sotok	3
156	Sekayam	Pengadang	4
157	Sekayam	Kenaman	4
158	Sekayam	Raut Muara	4
159	Sekayam	Engkahan	3
160	Sekayam	Balai Karang	2
161	Sekayam	Bungkang	6
162	Sekayam	Lubuk Sabuk	4
163	Sekayam	Malenggang	3
164	Sekayam	Sei Tekam	2
165	Entikong	Nekan	5
166	Entikong	Semanget	3
167	Entikong	Entikong	2
168	Entikong	Pala Pasang	1
169	Entikong	Suruh Tembawang	1

Adapun peta sebaran rasio lahan sawah terhadap total lahan berdasarkan prioritas disajikan dalam peta berikut.

Gambar 2.1.2

Peta Indikator Rasio Luas Baku Lahan Sawah Terhadap Total Lahan Berdasarkan prioritas.



Ketersediaan Pangan adalah ketersediaan pangan secara fisik di suatu wilayah dari segala sumber, baik itu produksi pangan domestik, perdagangan pangan dan bantuan pangan. Ketersediaan pangan ditentukan oleh produksi pangan di wilayah tersebut, perdagangan pangan melalui mekanisme pasar di wilayah tersebut, stok yang dimiliki oleh pedagang dan cadangan pemerintah, dan bantuan pangan dari pemerintah atau organisasi lainnya.

Produksi pangan tergantung dari berbagai faktor seperti iklim, jenis tanah, curah hujan, irigasi, komponen produksi pertanian yang digunakan dan bahkan inisiatif dari para petani untuk menghasilkan tanaman pangan.

Pangan meliputi produk sereal, kacang-kacangan, minyak nabati, sayur-sayuran, buah-buahan, rempah gula, dan produk hewani. Karena kebutuhan utama dari kebutuhan kalori harian berasal dari sumber pangan karbohidrat, yaitu sekitar separuh dan kebutuhan energy per orang per hari, maka yang digunakan dalam analisa kecukupan pangan yaitu karbohidrat yang bersumber dari produksi pangan pokok sereal, yaitu padi, jagung dan umbi-umbian (ubi kayu dan ubi jalar) yang digunakan untuk memahami tingkat kecukupan pangan pada tingkat Provinsi maupun Kabupaten.

## 2.2 PRODUKSI

Pemerintah Kabupaten Sanggau telah mempromosikan produksi pertanian dan telah mengadopsi beberapa tindakan perlindungan bagi petani. Pertanian (termasuk peternakan, kehutanan, dan perikanan) telah memberikan kontribusi sebesar 32,80 % dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sanggau pada tahun 2021 dan memberikan peluang yang signifikan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan, penanggulangan kemiskinan, dan dinamika pertumbuhan ekonomi. Padi merupakan bahan pokok di Kabupaten Sanggau dan penyumbang terbesar dari total produksi sereal kabupaten.



Adapun rincian produksi pokok sereal dan umbi-umbian dalam kurun waktu 2017 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada table berikut.

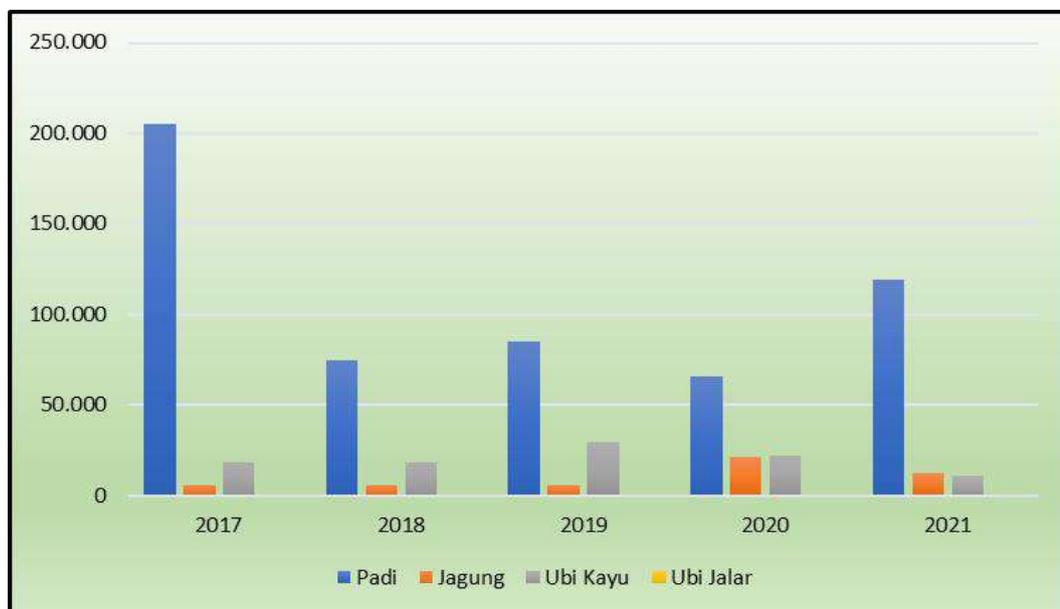
Tabel 2.2.1  
Produksi Sereal dan Umbi-umbian 2017-2021 (Ton)

Komoditi	2017	2018	2019	2020	2021	Rerata
Padi	204.940	74.603	85.132	65.963	118.950	109.918
Jagung	5751	5.671	6.241	21.750	12.603	10.403
Ubi Kayu	18.512	18.513	29.423	22.393	11.314	20.031
Ubi Jalar	717	555	729	858	822	736

Sumber : Kabupaten Sanggau dalam Angka (2017 - 2020),  
Data Kostratani 2021

Grafik produksi sereal dan umbi-umbian dalam kurun waktu 2017 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 2.2.1  
Grafik Produksi Sereal dan Umbi-umbian Tahun 2017-2021 (Ton)



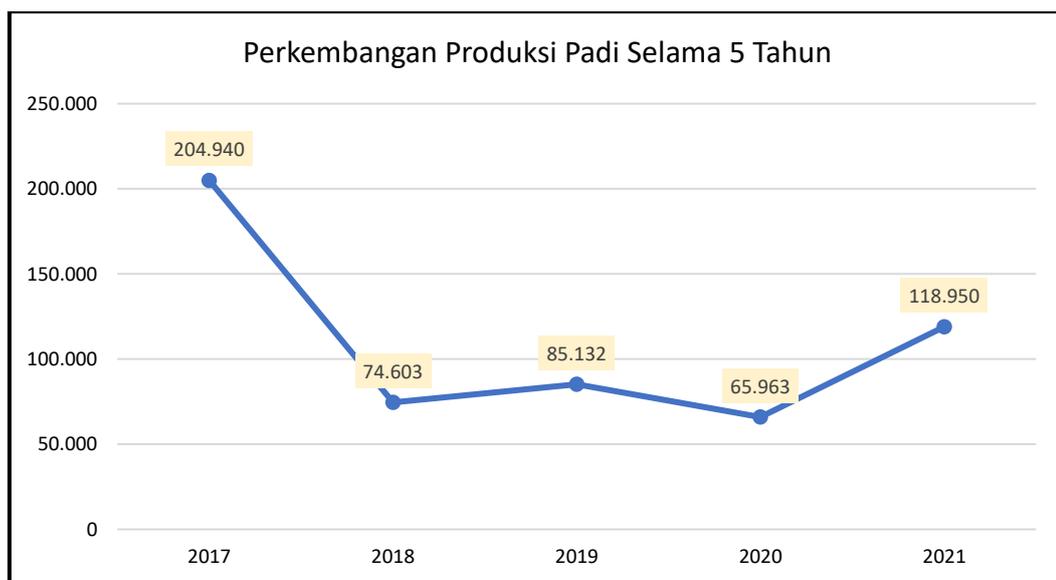
Berdasarkan Tabel 2.2.1 dan Gambar 2.2.1 produksi sereal di Kabupaten Sanggau mengalami fluktuasi. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya luas tanam dan luas panen. Produksi padi

menurun secara drastis dari 2017 ke 2018 yaitu sejumlah 130.337 ton namun mengalami peningkatan di tahun 2019 sejumlah 10.529 ton. Total produksi sereal dan umbi-umbian tahun 2021 mencapai 110.964 ton yang terdiri dari 118.950 ton padi, 12.603 ton jagung, 11.314 ton ubi kayu dan ubi jalar 736 ton.

### **Padi**

Produksi padi pada tingkat kecamatan di Kabupaten Sanggau selama 5 (Lima) tahun terakhir (2017-2021) telah dianalisis dan disajikan pada Tabel 2.2.1. Perkembangan padi selama kurun waktu tersebut mengalami trend yang fluktuatif.

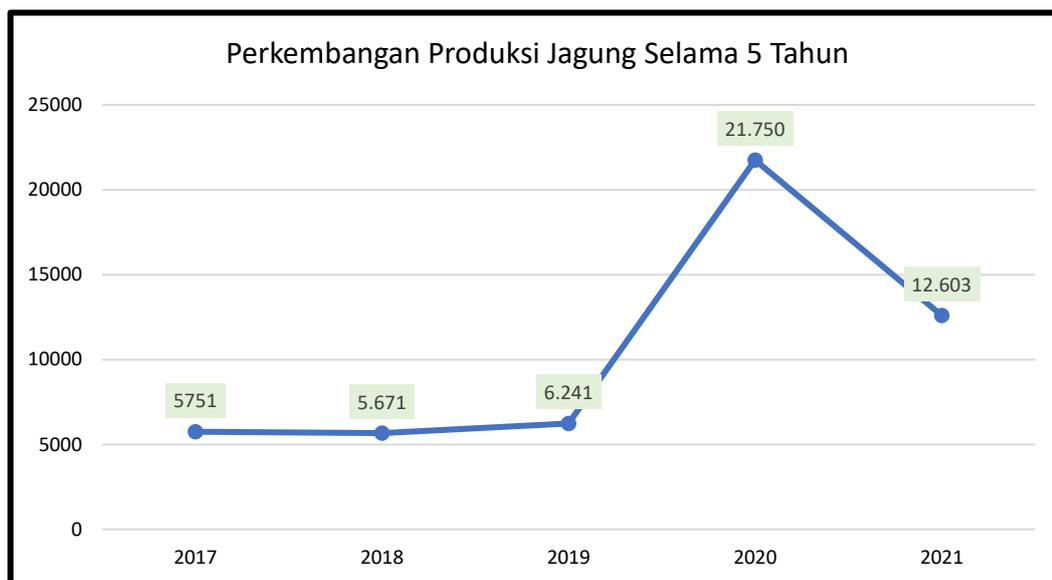
Gambar 2.2.2  
Grafik Produksi Padi 2015-2019 (Ton)



### **Jagung**

Pada tahun 2019, produksi jagung mencapai 6.241 ton. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan 10,05 % dibanding tahun 2018. Sebaran produksi jagung terbesar terjadi pada tahun 2020, yaitu sebesar 21.750 ton namun terjadi penurunan pada tahun 2021 menjadi 12.603 ton. Secara rinci produksi jagung tahun 2017-2021 disajikan pada gambar berikut.

Grafik 2.2.3 Grafik Produksi Jagung 2017-2021 (Ton)

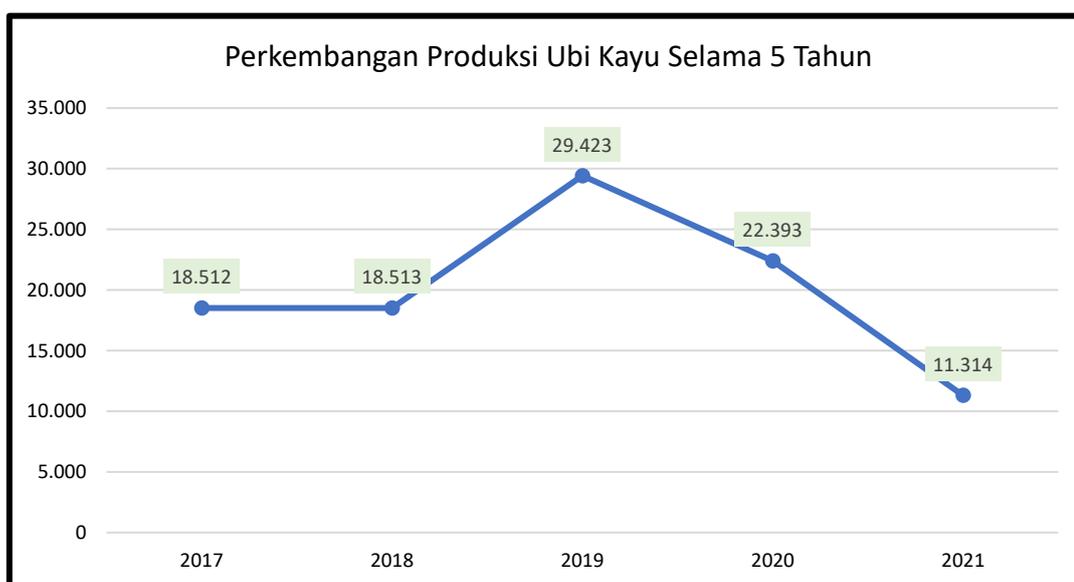


### Ubi Kayu

Produksi ubi kayu meningkat dari 18.513 ton pada tahun 2018 menjadi 29.423 ton pada tahun 2019, namun turun secara drastis pada tahun 2020 dan 2021. Sebaran produksi ubi kayu terbesar terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 29.423 ton dan terkecil pada tahun 2021 sebesar 11.314 ton. Rincian produksi ubi kayu tahun 2017-2021 disajikan pada gambar berikut.

Gambar 2.2.4

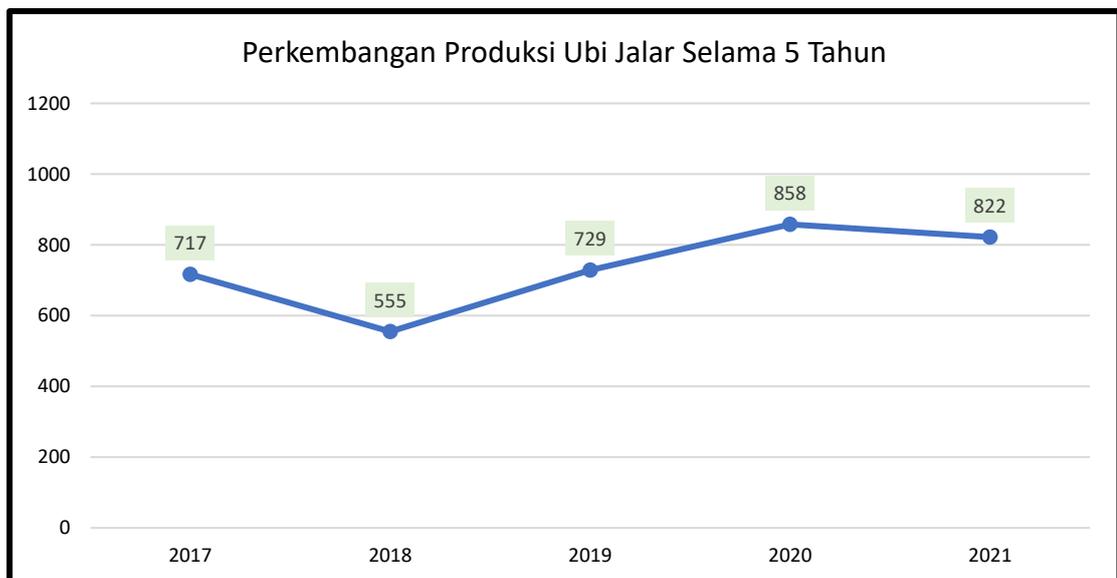
Grafik Produksi Ubi Kayu 2017-2021 (Ton)



## Ubi Jalar

Secara umum produksi ubi jalar terakhir mengalami peningkatan Produksi ubi jalar terbesar selama kurun waktu 5 tahun (2017 - 2021) terjadi pada tahun 2020, yaitu sebesar 858 ton dan terkecil pada tahun 2018 sebesar 555 ton. Rincian produksi ubi jalar tahun 2017 - 2021 disajikan pada gambar berikut.

Gambar 2.2.5  
Grafik Produksi Ubi Jalar 2017-2021 (Ton)



### 2.3. SARANA DAN PRASARANA PANGAN

Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga adalah perbandingan antara jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan (pasar, minimarket, toko, warung, restoran, dll) dengan jumlah rumah tangga di desa. Sarana dan prasarana penyedia pangan diasumsikan sebagai tempat penyimpanan pangan (stok pangan) yang diperoleh dari petani sebagai produsen pangan maupun dari luar wilayah, yang selanjutnya disediakan bagi masyarakat untuk konsumsi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga di desa maka diasumsikan semakin baik tingkat ketersediaan pangan di desa tersebut.

Dari 169 desa di Kabupaten Sanggau 25 desa masuk dalam prioritas 1 (14,79 %), 27 desa prioritas 2 (15,98 %) dan 33 desa prioritas 3 (19,53 %). Rincian indikator ini dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2.3.1  
Sebaran rasio sarana prasarana pangan  
berdasarkan prioritas

No.	Prioritas	Rasio Sarana Pangan	Jumlah Desa	Persentase
1	1	0,0000 - 0,0239	25	14,79 %
2	2	0,0247 - 0,0366	27	15,98 %
3	3	0,0369 - 0,0496	33	19,53 %
4	4	0,0498 - 0,0654	34	20,12 %
5	5	0,0655 - 0,0872	25	14,79 %
6	6	0,0946 - 0,3460	25	14,79 %

Adapun rincian lebih detail per desa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3.2  
Sebaran Rasio Sarana Prasarana Pangan  
Berdasarkan Prioritas Per Desa

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	2. Rasio Sarana
1	Toba	Bagan Asam	4
2	Toba	Teraju	5
3	Toba	Kampung Baru	1
4	Toba	Lumut	5
5	Toba	Sansat	4
6	Toba	Balai Belungai	1
7	Toba	Belungai Dalam	1
8	Meliau	Baru Lombak	1
9	Meliau	Kunyil	5
10	Meliau	Pampang Dua	3

11	Meliau	Harapan Makmur	2
12	Meliau	Sungai Kembayau	6
13	Meliau	Kuala Rosan	3
14	Meliau	Kuala Buayan	2
15	Meliau	Bhakti Jaya	3
16	Meliau	Cupang	4
17	Meliau	Mukti Jaya	4
18	Meliau	Lalang	3
19	Meliau	Enggadai	3
20	Meliau	Meranggau	3
21	Meliau	Balai Tinggi	2
22	Meliau	Meliau Hilir	2
23	Meliau	Meliau Hulu	3
24	Meliau	Sungai Mayam	4
25	Meliau	Melobok	4
26	Meliau	Melawi Makmur	3
27	Kapuas	Penyalimau Jaya	2
28	Kapuas	Penyalimau	3
29	Kapuas	Rambin	6
30	Kapuas	Nanga Biang	3
31	Kapuas	Lintang Pelaman	5
32	Kapuas	Sei Alai	5
33	Kapuas	Semerangkai	1
34	Kapuas	Sungai Batu	4
35	Kapuas	Sungai Muntik	1
36	Kapuas	Lintang Kapuas	4
37	Kapuas	Belangin	6
38	Kapuas	Penyeladi	6
39	Kapuas	Tanjung Kapuas	1
40	Kapuas	Tanjung Sekayam	6



41	Kapuas	Ilir Kota	3
42	Kapuas	Beringin	4
43	Kapuas	Bunut	6
44	Kapuas	Lape	4
45	Kapuas	Sungai Mawang	4
46	Kapuas	Sungai Sengkuang	1
47	Kapuas	Pana	1
48	Kapuas	Mengkiang	3
49	Kapuas	Entakai	3
50	Kapuas	Kambong	5
51	Kapuas	Tapang Dulang	3
52	Kapuas	Botuh Lintang	6
53	Mukok	Inggis	5
54	Mukok	Semanggis Raya	6
55	Mukok	Semuntai	3
56	Mukok	Kedukul	6
57	Mukok	Engkode	6
58	Mukok	Sungai Mawang	4
59	Mukok	Tri Mulya	2
60	Mukok	Layak Omang	4
61	Mukok	Serambai Jaya	4
62	Jangkang	Terati	1
63	Jangkang	Selampung	1
64	Jangkang	Sape	5
65	Jangkang	Semirau	4
66	Jangkang	Balai Sebut	2
67	Jangkang	Semombat	2
68	Jangkang	Empiyang	6
69	Jangkang	Jangkang Benua	2
70	Jangkang	Tanggung	6

71	Jangkang	Pisang	1
72	Jangkang	Ketori	4
73	Bonti	Upe	2
74	Bonti	Bahta	4
75	Bonti	Tunggul Boyok	2
76	Bonti	Sami	4
77	Bonti	Empodis	2
78	Bonti	Bonti	6
79	Bonti	Kampuh	4
80	Bonti	Bantai	2
81	Bonti	Majel	2
82	Parindu	Marita	1
83	Parindu	Embala	1
84	Parindu	Pandu Raya	3
85	Parindu	Maju Karya	2
86	Parindu	Gunam	5
87	Parindu	Suka Gerundi	3
88	Parindu	Suka Mulya	4
89	Parindu	Palem Jaya	1
90	Parindu	Pusat Damai	3
91	Parindu	Sebara	5
92	Parindu	Hibun	3
93	Parindu	Rahayu	1
94	Parindu	Maringin Jaya	3
95	Parindu	Dosan	4
96	Tayan Hilir	Lalang	4
97	Tayan Hilir	Kawat	5
98	Tayan Hilir	Pulau Tayan Utara	5
99	Tayan Hilir	Pedalaman	1
100	Tayan Hilir	Tanjung Bunut	5

101	Tayan Hilir	Sebemban	4
102	Tayan Hilir	Beginjan	3
103	Tayan Hilir	Sungai Jaman	3
104	Tayan Hilir	Emberas	5
105	Tayan Hilir	Melugai	3
106	Tayan Hilir	Cempedak	5
107	Tayan Hilir	Sejotang	6
108	Tayan Hilir	Subah	3
109	Tayan Hilir	Tebang Benua	6
110	Tayan Hilir	Balai Ingin	3
111	Balai	Semoncol	6
112	Balai	Mak Kawing	5
113	Balai	Cowet	4
114	Balai	Bulu Bala	6
115	Balai	Temiang Taba	2
116	Balai	Senyabang	5
117	Balai	Kebadu	5
118	Balai	Hilir	4
119	Balai	Temiang Mali	2
120	Balai	Tae	3
121	Balai	Padi Kaye	3
122	Balai	Empirang Ujung	6
123	Tayan Hulu	Menyabo	4
124	Tayan Hulu	Binjai	4
125	Tayan Hulu	Pandan Sembuat	2
126	Tayan Hulu	Kedakas	6
127	Tayan Hulu	Sosok	1
128	Tayan Hulu	Peruan Dalam	3
129	Tayan Hulu	Mandong	3
130	Tayan Hulu	Janjang	6

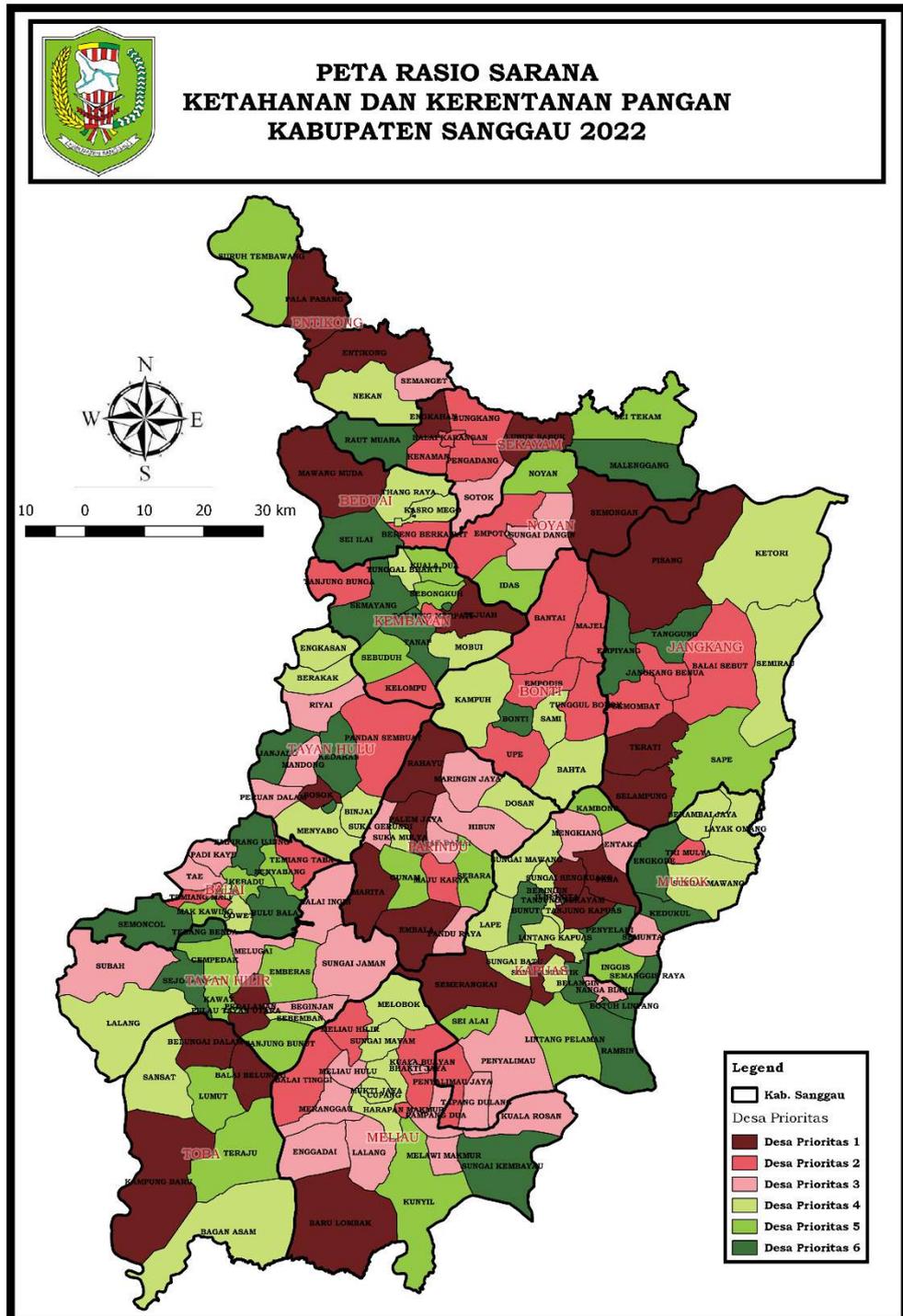
131	Tayan Hulu	Riyai	3
132	Tayan Hulu	Berakak	4
133	Tayan Hulu	Engkasan	4
134	Kembayan	Sebuduh	5
135	Kembayan	Kelompu	2
136	Kembayan	Tanap	6
137	Kembayan	Mobui	4
138	Kembayan	Sejuah	1
139	Kembayan	Tanjung Merpati	2
140	Kembayan	Sebongkuh	5
141	Kembayan	Kuala Dua	5
142	Kembayan	Tunggal Bhakti	4
143	Kembayan	Semayang	6
144	Kembayan	Tanjung Bunga	2
145	Beduai	Sei Ilai	6
146	Beduai	Bereng Berkawat	2
147	Beduai	Kasro Mego	4
148	Beduai	Thang Raya	4
149	Beduai	Mawang Muda	1
150	Noyan	Empoto	2
151	Noyan	Idas	5
152	Noyan	Sungai Dangin	3
153	Noyan	Semongan	1
154	Noyan	Noyan	5
155	Sekayam	Sotok	3
156	Sekayam	Pengadang	2
157	Sekayam	Kenaman	2
158	Sekayam	Raut Muara	6
159	Sekayam	Engkahan	1
160	Sekayam	Balai Karang	2

161	Sekayam	Bungkang	2
162	Sekayam	Lubuk Sabuk	1
163	Sekayam	Malenggang	6
164	Sekayam	Sei Tekam	5
165	Entikong	Nekan	4
166	Entikong	Semanget	3
167	Entikong	Entikong	1
168	Entikong	Pala Pasang	1
169	Entikong	Suruh Tembawang	5

Adapun Peta Indikator Sarana dan Prasarana Pangan dapat disajikan pada peta berikut.



Gambar 2.3.1  
 Peta Indikator Sarana dan Prasarana Pangan Tingkat Desa  
 Kabupaten Sanggau



## 2.4. STRATEGI PEMENUHAN KETERSEDIAAN PANGAN

Strategi untuk meningkatkan ketersediaan pangan dalam rangka mewujudkan kemandirian pangan di Kabupaten Sanggau secara umum terbagi atas 3 (tiga) aspek utama yaitu :

### 1. Intensifikasi Pertanian

Intensifikasi Pertanian dititik beratkan pada perluasan area tanam melalui peningkatan indeks pertanaman (IP), dari IP 100 menjadi IP 200. Selain itu juga peningkatan produksi melalui peningkatan produktivitas dengan cara penerapan panca usaha tani.

### 2. Ekstensifikasi Pertanian

Ekstensifikasi Pertanian dititik beratkan pada optimalisasi pada lahan pertanian serta perluasan baku sawah.

### 3. Rehabilitasi Pertanian

Rehabilitasi Pertanian dititik beratkan pada perbaikan lahan produktif melalui Rehabilitasi / Perbaikan lahan

Kebijakan kabupaten mengenai ketersediaan pangan pada periode 2021 bertujuan untuk (i) meningkatkan produktivitas; (ii) perluasan lahan sawah; (iii) mengurangi dampak iklim-terkait resiko; (iv) memperkuat kelembagaan bagi petani. Strategi untuk masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

- (i) Peningkatan produktivitas
  - a. Pendirian Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman dan Sumber Daya Terpadu (SLPTT)
  - b. Perbaikan penggunaan varietas tanaman
  - c. Pemupukan berimbang, baik pupuk organik maupun bio hayati
  - d. Pengelolaan air
  - e. Memperkuat pengawasan, koordinasi dan supervisi untuk peningkatan produktivitas pertanian

- (ii) Perluasan lahan sawah
  - a. Pengembangan lahan sawah
  - b. Optimalisasi penggunaan lahan
  - c. Pengembangan dan rehabilitasi Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT) dan Jaringan Irigasi Desa (JIDES)
  - d. Pembangunan sumur pompa dan dam/embung
  
- (iii) Pengurangan dampak iklim terkait resiko
  - a. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
  - b. Mengurangi kehilangan hasil (susut) pada saat panen dan pengolahan hasil panen
  
- (iv) Penguatan kelembagaan bagi petani
  - a. Kredit dan energi untuk ketahanan pangan
  - b. Lembaga Mandiri dan Mengakar pada Masyarakat
  - c. Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat
  - d. Pemasaran produk pertanian, missal TTI, dan lain-lain.



## **BAB III**

### **AKSES TERHADAP PANGAN**

Keterjangkauan pangan atau akses terhadap pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu wilayah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu karena terbatasnya: (1) Akses ekonomi: kemampuan keuangan untuk membeli pangan yang cukup dan bergizi; (2) Akses fisik: keberadaan infrastruktur untuk mencapai sumber pangan; dan/atau (3) Akses sosial: modal sosial yang dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan informal dalam mengakses pangan, seperti barter, pinjaman atau program jaring pengaman sosial. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, indikator yang digunakan dalam aspek keterjangkauan pangan hanya mewakili akses ekonomi dan fisik saja, yaitu: (1) Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa; dan (2) Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara.

#### **3.1 PENDUDUK DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERENDAH**

Berbagai program penanggulangan kemiskinan sudah dijalankan oleh pemerintah termasuk pemerintah Kabupaten Sanggau. Namun demikian terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan standar kemiskinan yaitu berdasarkan tingkat pendapatan perkapita per bulan yaitu dari Rp. 346.983,-/kap/bulan di tahun 2020 menjadi Rp.363.714,-/kap/bulan di tahun 2021. Untuk melihat lebih rinci penduduk miskin dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 3.1.1

Garis kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di kabupaten Sanggau, tahun 2016-2020

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
Garis Kemiskinan (Rp/Kap/bln)	283.608	312.909	328.763	346.983	363.714
Penduduk Miskin (000 Jiwa)	20.62	21.59	21.41	21,26	21,70
Persentase Penduduk Miskin (%)	4,52	4,67	4,57	4,46	4,55

Sumber : BPS Sanggau, 2022

Sedangkan pada tingkat desa berdasarkan data Data Terpadu Kesejahteraan Sosial tahun 2021, terdapat 26 desa (15,38 %) yang masuk kategori Prioritas 1 (Satu), 25 desa (14,79 %) masuk Prioritas 2 (dua) dan 34 desa (20,12 %) masuk Prioritas 3 (tiga). Secara umum sebaran desa dengan tingkat kesejahteraan rendah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.2

Sebaran desa dengan tingkat kesejahteraan terendah berdasarkan skala prioritas

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	0,9417 - 0,4801	26	15,38 %
2	0,4658 - 0,3798	25	14,79 %
3	0,3741 - 0,2676	34	20,12 %
4	0,2627 - 0,1924	34	20,12 %
5	0,1892 - 0,1264	26	15,38 %
6	0,1264 - 0,0517	24	14,20%

Adapun secara lebih terperinci, skor prioritas penduduk dengan tingkat kesejahteraan rendah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.3  
Skor Prioritas Penduduk Tidak Sejahtera per Desa  
di Kabupaten Sanggau

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	3. Rasio Pddk Tidak Sejahtera
1	Toba	Bagan Asam	6
2	Toba	Teraju	5
3	Toba	Kampung Baru	2
4	Toba	Lumut	4
5	Toba	Sansat	2
6	Toba	Balai Belungai	2
7	Toba	Belungai Dalam	3
8	Meliau	Baru Lombak	4
9	Meliau	Kunyil	6
10	Meliau	Pampang Dua	4
11	Meliau	Harapan Makmur	6
12	Meliau	Sungai Kembayau	5
13	Meliau	Kuala Rosan	3
14	Meliau	Kuala Buayan	5
15	Meliau	Bhakti Jaya	2
16	Meliau	Cupang	1
17	Meliau	Mukti Jaya	3
18	Meliau	Lalang	5
19	Meliau	Enggadai	6
20	Meliau	Meranggau	2
21	Meliau	Balai Tinggi	4
22	Meliau	Meliau Hilir	6
23	Meliau	Meliau Hulu	4
24	Meliau	Sungai Mayam	6
25	Meliau	Melobok	6
26	Meliau	Melawi Makmur	6

27	Kapuas	Penyalimau Jaya	2
28	Kapuas	Penyalimau	4
29	Kapuas	Rambin	1
30	Kapuas	Nanga Biang	3
31	Kapuas	Lintang Pelaman	1
32	Kapuas	Sei Alai	6
33	Kapuas	Semerangkai	6
34	Kapuas	Sungai Batu	3
35	Kapuas	Sungai Muntik	6
36	Kapuas	Lintang Kapuas	1
37	Kapuas	Belangin	2
38	Kapuas	Penyeladi	4
39	Kapuas	Tanjung Kapuas	6
40	Kapuas	Tanjung Sekayam	6
41	Kapuas	Ilir Kota	6
42	Kapuas	Beringin	5
43	Kapuas	Bunut	1
44	Kapuas	Lape	5
45	Kapuas	Sungai Mawang	2
46	Kapuas	Sungai Sengkuang	4
47	Kapuas	Pana	3
48	Kapuas	Mengkiang	6
49	Kapuas	Entakai	2
50	Kapuas	Kambong	1
51	Kapuas	Tapang Dulang	6
52	Kapuas	Botuh Lintang	1
53	Mukok	Inggis	4
54	Mukok	Semanggis Raya	4
55	Mukok	Semuntai	6
56	Mukok	Kedukul	3
57	Mukok	Engkode	2

58	Mukok	Sungai Mawang	4
59	Mukok	Tri Mulya	6
60	Mukok	Layak Omang	3
61	Mukok	Serambai Jaya	3
62	Jangkang	Terati	1
63	Jangkang	Selampung	1
64	Jangkang	Sape	4
65	Jangkang	Semirau	1
66	Jangkang	Balai Sebut	2
67	Jangkang	Semombat	1
68	Jangkang	Empiyang	2
69	Jangkang	Jangkang Benua	1
70	Jangkang	Tanggung	2
71	Jangkang	Pisang	1
72	Jangkang	Ketori	1
73	Bonti	Upe	2
74	Bonti	Bahta	2
75	Bonti	Tunggul Boyok	2
76	Bonti	Sami	1
77	Bonti	Empodis	3
78	Bonti	Bonti	3
79	Bonti	Kampus	3
80	Bonti	Bantai	3
81	Bonti	Majel	3
82	Parindu	Marita	3
83	Parindu	Embala	5
84	Parindu	Pandu Raya	5
85	Parindu	Maju Karya	6
86	Parindu	Gunam	5
87	Parindu	Suka Gerundi	5
88	Parindu	Suka Mulya	6

89	Parindu	Palem Jaya	5
90	Parindu	Pusat Damai	4
91	Parindu	Sebara	5
92	Parindu	Hibun	5
93	Parindu	Rahayu	4
94	Parindu	Maringin Jaya	6
95	Parindu	Dosan	6
96	Tayan Hilir	Lalang	3
97	Tayan Hilir	Kawat	5
98	Tayan Hilir	Pulau Tayan Utara	2
99	Tayan Hilir	Pedalaman	5
100	Tayan Hilir	Tanjung Bunut	4
101	Tayan Hilir	Sebemban	3
102	Tayan Hilir	Beginjan	3
103	Tayan Hilir	Sungai Jaman	5
104	Tayan Hilir	Emberas	1
105	Tayan Hilir	Melugai	1
106	Tayan Hilir	Cempedak	1
107	Tayan Hilir	Sejotang	1
108	Tayan Hilir	Subah	3
109	Tayan Hilir	Tebang Benua	1
110	Tayan Hilir	Balai Ingin	1
111	Balai	Semoncol	2
112	Balai	Mak Kawing	3
113	Balai	Cowet	1
114	Balai	Bulu Bala	3
115	Balai	Temiang Taba	3
116	Balai	Senyabang	4
117	Balai	Kebadu	4
118	Balai	Hilir	4
119	Balai	Temiang Mali	3



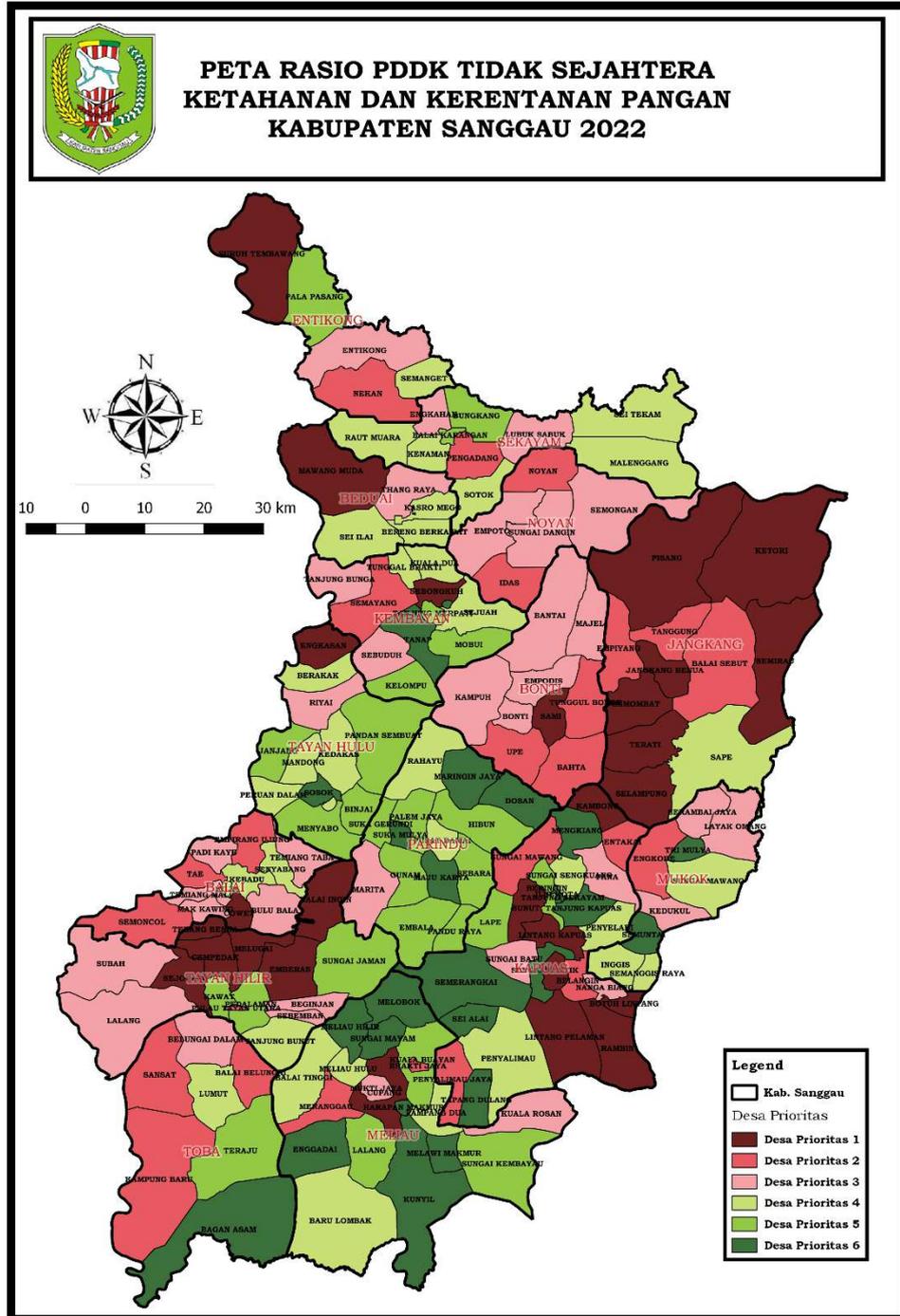
120	Balai	Tae	2
121	Balai	Padi Kaye	3
122	Balai	Empirang Ujung	2
123	Tayan Hulu	Menyabo	5
124	Tayan Hulu	Binjai	5
125	Tayan Hulu	Pandan Sembuat	5
126	Tayan Hulu	Kedakas	4
127	Tayan Hulu	Sosok	6
128	Tayan Hulu	Peruan Dalam	4
129	Tayan Hulu	Mandong	4
130	Tayan Hulu	Janjang	5
131	Tayan Hulu	Riyai	3
132	Tayan Hulu	Berakak	4
133	Tayan Hulu	Engkasan	1
134	Kembayan	Sebuduh	3
135	Kembayan	Kelompu	5
136	Kembayan	Tanap	6
137	Kembayan	Mobui	5
138	Kembayan	Sejuah	4
139	Kembayan	Tanjung Merpati	5
140	Kembayan	Sebongkuh	1
141	Kembayan	Kuala Dua	4
142	Kembayan	Tunggal Bhakti	4
143	Kembayan	Semayang	2
144	Kembayan	Tanjung Bunga	3
145	Beduai	Sei Ilai	4
146	Beduai	Bereng Berkawat	4
147	Beduai	Kasro Mego	4
148	Beduai	Thang Raya	3
149	Beduai	Mawang Muda	1
150	Noyan	Empoto	3

151	Noyan	Idas	2
152	Noyan	Sungai Dangin	3
153	Noyan	Semongan	3
154	Noyan	Noyan	2
155	Sekayam	Sotok	4
156	Sekayam	Pengadang	2
157	Sekayam	Kenaman	4
158	Sekayam	Raut Muara	4
159	Sekayam	Engkahan	3
160	Sekayam	Balai Karang	5
161	Sekayam	Bungkang	5
162	Sekayam	Lubuk Sabuk	3
163	Sekayam	Malenggang	4
164	Sekayam	Sei Tekam	4
165	Entikong	Nekan	2
166	Entikong	Semanget	4
167	Entikong	Entikong	3
168	Entikong	Pala Pasang	5
169	Entikong	Suruh Tembawang	1

Untuk melihat sebaran rasio keluarga tidak sejahtera (miskin) dapat disajikan pada gambar berikut.

Gambar 3.1.1

Peta Indikator Rasio Keluarga Tidak Sejahtera (Miskin)



### 3.2 AKSES TRANSPORTASI

Kurangnya akses terhadap infrastruktur menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat yang tinggal di daerah terisolir atau terpencil dengan kondisi geografis yang sulit dan ketersediaan pasar yang buruk kurang memiliki kesempatan ekonomi dan pelayanan jasa yang memadai. Dengan kata lain, kelompok miskin ini masih kurang mendapatkan akses terhadap program pembangunan pemerintah. Investasi pada infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, bandara dan lain-lain), listrik, infrastruktur pertanian (irigasi), fasilitas pendidikan dan kesehatan dapat sepenuhnya mengubah suatu wilayah sehingga menciptakan landasan pertumbuhan ekonomi dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

Pada sektor pertanian, faktor yang menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah adalah rendahnya harga komoditas pertanian di tingkat petani/produsen (*farm gate price*) di daerah perdesaan dibandingkan dengan harga di perkotaan untuk komoditas dengan kualitas sama (komoditas belum diubah atau diproses). Rendahnya harga komoditas pertanian ditingkat petani merupakan akibat dari tingginya biaya transportasi untuk pemasaran hasil pertanian dari desa surplus. Biaya transportasi akan lebih tinggi pada moda kendaraan bermotor-melewati jalan setapak dan jalan kecil dengan tenaga manusia atau hewan, misalnya pada daerah yang tidak memiliki akses jalan yang memadai. Dalam sebuah kajian cepat mengenai penyebab kemiskinan pada desa terpencil di 5 kabupaten di Indonesia diketahui bahwa tingginya biaya transportasi merupakan penyebab utama terjadinya kemiskinan tersebut. Tingginya harga komoditas pertanian di tingkat petani akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh masyarakat petani. Walaupun demikian, peningkatan pendapatan saja tanpa dibarengi dengan perbaikan akses terhadap pelayanan jasa dan infrastruktur belum cukup untuk menjamin kesejahteraan masyarakat petani.

Keterbelakangan infrastruktur menghalangi laju perkembangan suatu wilayah. Infrastruktur yang lebih baik akan menarik investasi yang lebih besar pada berbagai sektor, yang pada akhirnya dapat menjadi daya dorong bagi kehidupan yang berkelanjutan.

Berdasarkan data PODES (Potensi Desa) 2021, BPS, di Kabupaten Sanggau, hampir semua desa memiliki akses penghubung bagi kendaraan roda 4 sepanjang tahun.

Jalan merupakan moda transportasi utama di Kabupaten Sanggau akan tetapi terdapat beberapa kecamatan di mana moda transportasi air masih menjadi bagian penting dari moda transportasinya. Kondisi geografis hanya memungkinkan menggunakan moda transportasi air. Data yang akurat untuk moda transportasi air tidak tersedia, jenis transportasi ini tidak dimasukkan sebagai salah satu indikator akses infrastruktur.

Untuk melihat prioritas desa berdasarkan akses jalan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2.1

Skor Prioritas Rasio Desa Tanpa Akses yang Memadai (Roda 4)  
di Kabupaten Sanggau

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	4. Akses Jalan
1	Toba	Bagan Asam	3
2	Toba	Teraju	4
3	Toba	Kampung Baru	3
4	Toba	Lumut	4
5	Toba	Sansat	3
6	Toba	Balai Belungai	4
7	Toba	Belungai Dalam	3
8	Meliau	Baru Lombak	4
9	Meliau	Kunyil	4
10	Meliau	Pampang Dua	4
11	Meliau	Harapan Makmur	4
12	Meliau	Sungai Kembayau	4
13	Meliau	Kuala Rosan	4
14	Meliau	Kuala Buayan	4
15	Meliau	Bhakti Jaya	4
16	Meliau	Cupang	4
17	Meliau	Mukti Jaya	4
18	Meliau	Lalang	4
19	Meliau	Enggadai	4
20	Meliau	Meranggau	4
21	Meliau	Balai Tinggi	3
22	Meliau	Meliau Hilir	4
23	Meliau	Meliau Hulu	4
24	Meliau	Sungai Mayam	4
25	Meliau	Melobok	4
26	Meliau	Melawi Makmur	4

27	Kapuas	Penyalimau Jaya	4
28	Kapuas	Penyalimau	4
29	Kapuas	Rambin	3
30	Kapuas	Nanga Biang	4
31	Kapuas	Lintang Pelaman	3
32	Kapuas	Sei Alai	4
33	Kapuas	Semerangkai	4
34	Kapuas	Sungai Batu	4
35	Kapuas	Sungai Muntik	4
36	Kapuas	Lintang Kapuas	3
37	Kapuas	Belangin	4
38	Kapuas	Penyeladi	4
39	Kapuas	Tanjung Kapuas	4
40	Kapuas	Tanjung Sekayam	4
41	Kapuas	Ilir Kota	4
42	Kapuas	Beringin	4
43	Kapuas	Bunut	4
44	Kapuas	Lape	4
45	Kapuas	Sungai Mawang	4
46	Kapuas	Sungai Sengkuang	4
47	Kapuas	Pana	4
48	Kapuas	Mengkiang	4
49	Kapuas	Entakai	4
50	Kapuas	Kambong	3
51	Kapuas	Tapang Dulang	4
52	Kapuas	Botuh Lintang	4
53	Mukok	Inggis	4
54	Mukok	Semanggis Raya	4
55	Mukok	Semuntai	4
56	Mukok	Kedukul	4
57	Mukok	Engkode	3

58	Mukok	Sungai Mawang	3
59	Mukok	Tri Mulya	3
60	Mukok	Layak Omang	3
61	Mukok	Serembai Jaya	3
62	Jangkang	Terati	3
63	Jangkang	Selampung	3
64	Jangkang	Sape	3
65	Jangkang	Semirau	3
66	Jangkang	Balai Sebut	3
67	Jangkang	Semombat	3
68	Jangkang	Empiyang	3
69	Jangkang	Jangkang Benua	4
70	Jangkang	Tanggung	3
71	Jangkang	Pisang	3
72	Jangkang	Ketori	3
73	Bonti	Upe	4
74	Bonti	Bahta	3
75	Bonti	Tunggul Boyok	4
76	Bonti	Sami	4
77	Bonti	Empodis	4
78	Bonti	Bonti	4
79	Bonti	Kampuh	3
80	Bonti	Bantai	4
81	Bonti	Majel	4
82	Parindu	Marita	3
83	Parindu	Embala	4
84	Parindu	Pandu Raya	4
85	Parindu	Maju Karya	4
86	Parindu	Gunam	4
87	Parindu	Suka Gerundi	4
88	Parindu	Suka Mulya	4



89	Parindu	Palem Jaya	4
90	Parindu	Pusat Damai	4
91	Parindu	Sebara	4
92	Parindu	Hibun	4
93	Parindu	Rahayu	4
94	Parindu	Maringin Jaya	4
95	Parindu	Dosan	4
96	Tayan Hilir	Lalang	3
97	Tayan Hilir	Kawat	4
98	Tayan Hilir	Pulau Tayan Utara	4
99	Tayan Hilir	Pedalaman	4
100	Tayan Hilir	Tanjung Bunut	3
101	Tayan Hilir	Sebemban	4
102	Tayan Hilir	Beginjan	4
103	Tayan Hilir	Sungai Jaman	2
104	Tayan Hilir	Emberas	2
105	Tayan Hilir	Melugai	3
106	Tayan Hilir	Cempedak	4
107	Tayan Hilir	Sejotang	4
108	Tayan Hilir	Subah	4
109	Tayan Hilir	Tebang Benua	4
110	Tayan Hilir	Balai Ingin	3
111	Balai	Semoncol	4
112	Balai	Mak Kawing	4
113	Balai	Cowet	4
114	Balai	Bulu Bala	4
115	Balai	Temiang Taba	4
116	Balai	Senyabang	4
117	Balai	Kebadu	4
118	Balai	Hilir	4
119	Balai	Temiang Mali	4



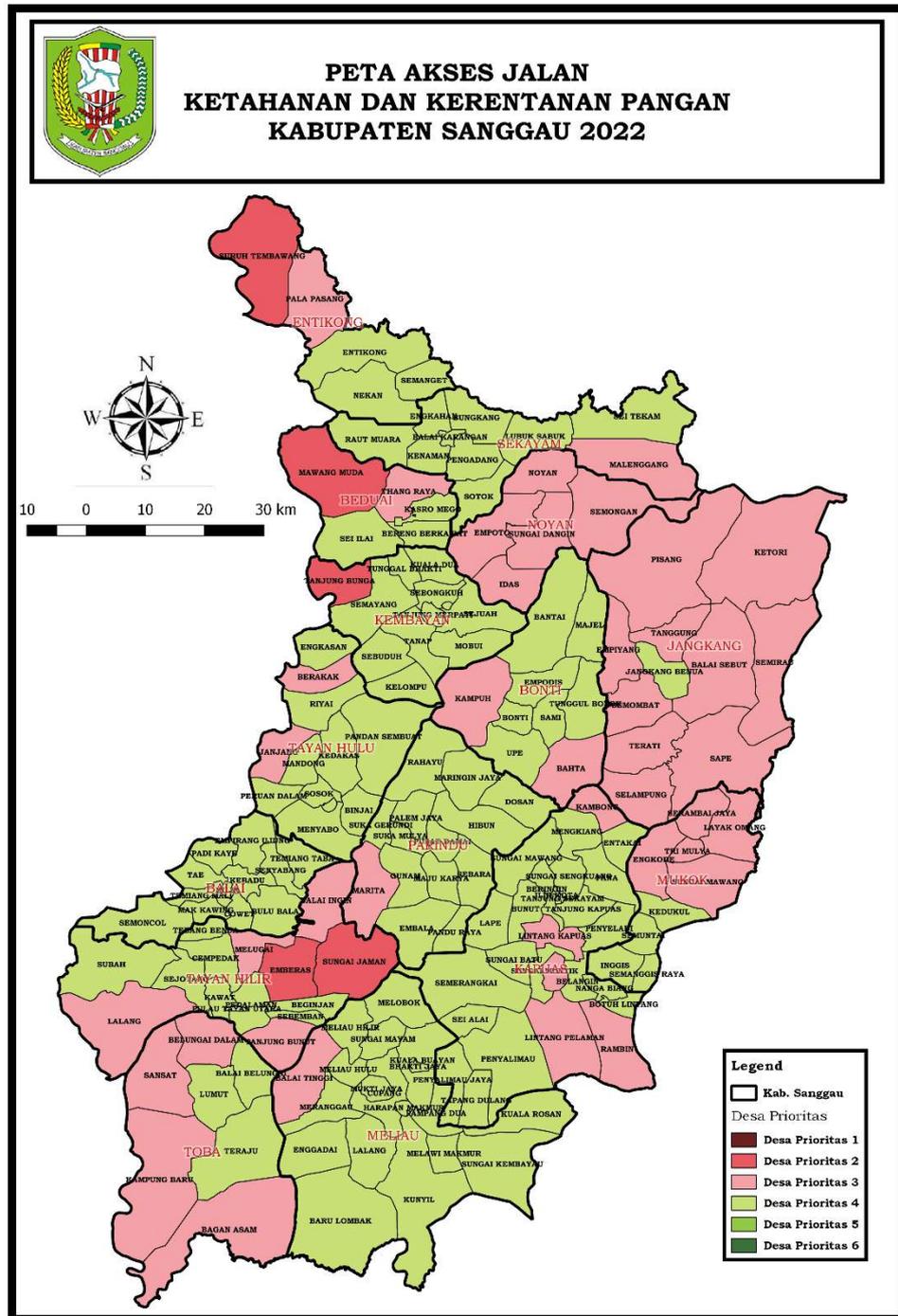
120	Balai	Tae	4
121	Balai	Padi Kaye	4
122	Balai	Empirang Ujung	4
123	Tayan Hulu	Menyabo	4
124	Tayan Hulu	Binjai	4
125	Tayan Hulu	Pandan Sembuat	4
126	Tayan Hulu	Kedakas	4
127	Tayan Hulu	Sosok	4
128	Tayan Hulu	Peruan Dalam	4
129	Tayan Hulu	Mandong	4
130	Tayan Hulu	Janjang	3
131	Tayan Hulu	Riyai	4
132	Tayan Hulu	Berakak	3
133	Tayan Hulu	Engkasan	4
134	Kembayan	Sebuduh	4
135	Kembayan	Kelompu	4
136	Kembayan	Tanap	4
137	Kembayan	Mobui	4
138	Kembayan	Sejuah	4
139	Kembayan	Tanjung Merpati	4
140	Kembayan	Sebongkuh	4
141	Kembayan	Kuala Dua	4
142	Kembayan	Tunggal Bhakti	4
143	Kembayan	Semayang	4
144	Kembayan	Tanjung Bunga	2
145	Beduai	Sei Ilai	4
146	Beduai	Bereng Berkawat	4
147	Beduai	Kasro Mego	4
148	Beduai	Thang Raya	3
149	Beduai	Mawang Muda	2
150	Noyan	Empoto	3



151	Noyan	Idas	3
152	Noyan	Sungai Dangin	3
153	Noyan	Semongan	3
154	Noyan	Noyan	3
155	Sekayam	Sotok	4
156	Sekayam	Pengadang	4
157	Sekayam	Kenaman	4
158	Sekayam	Raut Muara	4
159	Sekayam	Engkahan	4
160	Sekayam	Balai Karang	4
161	Sekayam	Bungking	4
162	Sekayam	Lubuk Sabuk	4
163	Sekayam	Malenggang	3
164	Sekayam	Sei Tekam	4
165	Entikong	Nekan	4
166	Entikong	Semanget	4
167	Entikong	Entikong	4
168	Entikong	Pala Pasang	3
169	Entikong	Suruh Tembawang	2

Adapun peta akses disajikan pada gambar berikut.

Gambar 3.2.1  
Peta Indikator Akses Jalan Per Desa  
Kabupaten Sanggau



### 3.3 STRATEGI PENINGKATAN AKSES PANGAN

Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau untuk menanggulangi kemiskinan Kabupaten Sanggau tahun 2021 dapat dilaksanakan beberapa hal sebagai berikut :

- ❖ Mempercepat pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin
- ❖ Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat perdesaan
- ❖ Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agrobisnis dan agroindustri
- ❖ Mendorong tumbuh dan berkembangnya wilayah strategis dan cepat tumbuh
- ❖ Mendorong pemerataan pembangunan infrastruktur antara desa-kota, desa-desa terpencil dan daerah terisolir
- ❖ Mendorong pengembangan pelabuhan/dermaga secara terpadu dengan pengembangan jaringan transportasi lainnya dalam melayani kawasan perkotaan dan perdesaan.

## **BAB IV**

### **PEMANFAATAN PANGAN**

Aspek ketiga dari konsep ketahanan pangan adalah pemanfaatan pangan. Pemanfaatan pangan meliputi: (1) Pemanfaatan pangan yang bisa di akses oleh rumah tangga; dan (2) Kemampuan individu untuk menyerap zat gizi secara efisien oleh tubuh. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan termasuk penggunaan air selama proses pengolahannya serta kondisi budaya atau kebiasaan dalam pemberian makanan terutama kepada individu yang memerlukan jenis pangan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (saat masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui, dll) atau status kesehatan masing-masing individu.

Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, aspek pemanfaatan pangan meliputi indikator sebagai berikut: (1) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga; dan (2) Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

#### **4.1 AKSES TERHADAP AIR BERSIH**

Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga merupakan perbandingan antara jumlah rumah tangga Desil 1-4 dengan sumber air bersih tidak terlindung dengan jumlah rumah tangga di desa. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak.

Sumber air bersih yang tidak terlindungi berpotensi meningkatkan angka kesakitan serta menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi individu.

Berdasarkan hasil analisis data Akses diperoleh data sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.1.1

Sebaran desa berdasarkan rumah tangga tanpa akses air bersih berdasarkan skala prioritas

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	1,4107- 0,3955	26	15,38 %
2	0,3952 - 0,2890	25	14,79 %
3	0,2856 - 0,1648	34	20,12 %
4	0,1614 - 0,0931	34	20,12 %
5	0,0910 - 0,0460	26	15,38 %
6	0,0427 - 0,0006	24	14,20 %

Sumber : Analisis Data, 2022

Sedangkan rasio rumah tangga tanpa akses bersih yang lebih terperinci sampai tingkat desa berdasarkan analisis data disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1.1

Rasio Rumah Tangga Tanpa Akses Bersih di Kabupaten Sanggau

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	5. Rasio Tanpa Air Bersih
1	Toba	Bagan Asam	2
2	Toba	Teraju	4
3	Toba	Kampung Baru	1
4	Toba	Lumut	4
5	Toba	Sansat	3
6	Toba	Balai Belungai	3
7	Toba	Belungai Dalam	2
8	Meliau	Baru Lombak	3
9	Meliau	Kunyil	3
10	Meliau	Pampang Dua	2

11	Meliau	Harapan Makmur	2
12	Meliau	Sungai Kembayau	1
13	Meliau	Kuala Rosan	1
14	Meliau	Kuala Buayan	4
15	Meliau	Bhakti Jaya	2
16	Meliau	Cupang	1
17	Meliau	Mukti Jaya	5
18	Meliau	Lalang	1
19	Meliau	Enggadai	2
20	Meliau	Meranggau	2
21	Meliau	Balai Tinggi	1
22	Meliau	Meliau Hilir	4
23	Meliau	Meliau Hulu	4
24	Meliau	Sungai Mayam	4
25	Meliau	Melobok	4
26	Meliau	Melawi Makmur	4
27	Kapuas	Penyalimau Jaya	3
28	Kapuas	Penyalimau	2
29	Kapuas	Rambin	1
30	Kapuas	Nanga Biang	2
31	Kapuas	Lintang Pelaman	2
32	Kapuas	Sei Alai	2
33	Kapuas	Semerangkai	4
34	Kapuas	Sungai Batu	4
35	Kapuas	Sungai Muntik	5
36	Kapuas	Lintang Kapuas	2
37	Kapuas	Belangin	3
38	Kapuas	Penyeladi	6
39	Kapuas	Tanjung Kapuas	4
40	Kapuas	Tanjung Sekayam	3



41	Kapuas	Iilir Kota	6
42	Kapuas	Beringin	6
43	Kapuas	Bunut	4
44	Kapuas	Lape	3
45	Kapuas	Sungai Mawang	1
46	Kapuas	Sungai Sengkuang	4
47	Kapuas	Pana	2
48	Kapuas	Mengkiang	1
49	Kapuas	Entakai	3
50	Kapuas	Kambong	1
51	Kapuas	Tapang Dulang	1
52	Kapuas	Botuh Lintang	2
53	Mukok	Inggis	5
54	Mukok	Semanggis Raya	1
55	Mukok	Semuntai	5
56	Mukok	Kedukul	4
57	Mukok	Engkode	2
58	Mukok	Sungai Mawang	4
59	Mukok	Tri Mulya	3
60	Mukok	Layak Omang	5
61	Mukok	Serambai Jaya	4
62	Jangkang	Terati	4
63	Jangkang	Selampung	3
64	Jangkang	Sape	3
65	Jangkang	Semirau	1
66	Jangkang	Balai Sebut	1
67	Jangkang	Semombat	1
68	Jangkang	Empiyang	1
69	Jangkang	Jangkang Benua	1
70	Jangkang	Tanggung	1



71	Jangkang	Pisang	2
72	Jangkang	Ketori	1
73	Bonti	Upe	4
74	Bonti	Bahta	1
75	Bonti	Tunggul Boyok	5
76	Bonti	Sami	6
77	Bonti	Empodis	5
78	Bonti	Bonti	3
79	Bonti	Kampuh	2
80	Bonti	Bantai	2
81	Bonti	Majel	6
82	Parindu	Marita	3
83	Parindu	Embala	4
84	Parindu	Pandu Raya	3
85	Parindu	Maju Karya	4
86	Parindu	Gunam	4
87	Parindu	Suka Gerundi	6
88	Parindu	Suka Mulya	6
89	Parindu	Palem Jaya	6
90	Parindu	Pusat Damai	4
91	Parindu	Sebara	4
92	Parindu	Hibun	5
93	Parindu	Rahayu	6
94	Parindu	Maringin Jaya	4
95	Parindu	Dosan	4
96	Tayan Hilir	Lalang	2
97	Tayan Hilir	Kawat	5
98	Tayan Hilir	Pulau Tayan Utara	4
99	Tayan Hilir	Pedalaman	4
100	Tayan Hilir	Tanjung Bunut	2



101	Tayan Hilir	Sebemban	6
102	Tayan Hilir	Beginjan	5
103	Tayan Hilir	Sungai Jaman	5
104	Tayan Hilir	Emberas	6
105	Tayan Hilir	Melugai	3
106	Tayan Hilir	Cempedak	1
107	Tayan Hilir	Sejotang	4
108	Tayan Hilir	Subah	2
109	Tayan Hilir	Tebang Benua	6
110	Tayan Hilir	Balai Ingin	5
111	Balai	Semoncol	5
112	Balai	Mak Kawing	6
113	Balai	Cowet	5
114	Balai	Bulu Bala	4
115	Balai	Temiang Taba	6
116	Balai	Senyabang	3
117	Balai	Kebadu	6
118	Balai	Hilir	3
119	Balai	Temiang Mali	6
120	Balai	Tae	6
121	Balai	Padi Kaye	6
122	Balai	Empirang Ujung	6
123	Tayan Hulu	Menyabo	5
124	Tayan Hulu	Binjai	5
125	Tayan Hulu	Pandan Sembuat	5
126	Tayan Hulu	Kedakas	3
127	Tayan Hulu	Sosok	4
128	Tayan Hulu	Peruan Dalam	4
129	Tayan Hulu	Mandong	3
130	Tayan Hulu	Janjang	2

131	Tayan Hulu	Riyai	2
132	Tayan Hulu	Berakak	2
133	Tayan Hulu	Engkasan	1
134	Kembayan	Sebuduh	1
135	Kembayan	Kelompu	4
136	Kembayan	Tanap	3
137	Kembayan	Mobui	5
138	Kembayan	Sejuah	3
139	Kembayan	Tanjung Merpati	4
140	Kembayan	Sebongkuh	2
141	Kembayan	Kuala Dua	3
142	Kembayan	Tunggal Bhakti	3
143	Kembayan	Semayang	3
144	Kembayan	Tanjung Bunga	1
145	Beduai	Sei Ilai	3
146	Beduai	Bereng Berkawat	5
147	Beduai	Kasro Mego	5
148	Beduai	Thang Raya	4
149	Beduai	Mawang Muda	1
150	Noyan	Empoto	3
151	Noyan	Idas	1
152	Noyan	Sungai Dangin	3
153	Noyan	Semongan	3
154	Noyan	Noyan	3
155	Sekayam	Sotok	3
156	Sekayam	Pengadang	3
157	Sekayam	Kenaman	5
158	Sekayam	Raut Muara	6
159	Sekayam	Engkahan	6
160	Sekayam	Balai Karang	5



161	Sekayam	Bungkang	5
162	Sekayam	Lubuk Sabuk	5
163	Sekayam	Malenggang	3
164	Sekayam	Sei Tekam	3
165	Entikong	Nekan	5
166	Entikong	Semanget	6
167	Entikong	Entikong	5
168	Entikong	Pala Pasang	6
169	Entikong	Suruh Tembawang	6

Adapun untuk melihat sebaran Rasio Rumah Tangga Tanpa Air Bersih secara spasial dapat disajikan pada peta berikut.



## 4.2 RASIO TENAGA KESEHATAN

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan yang terdiri dari: (1) Dokter umum/spesialis; (2) Dokter gigi; (3) Bidan; dan (4) Tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan dengan kepadatan penduduk. Tenaga kesehatan berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan penduduk (morbiditas) dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya makanan yang beragam bergizi seimbang dan aman.

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk menunjukkan kemampuan jumlah tenaga kesehatan yang ada di wilayah desa untuk melayani masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan yang memadai akan meningkatkan status pemanfaatan pangan masyarakat.

Berdasarkan analisis data FSVA, diperoleh rasio tenaga kesehatan sampai tingkat desa di Kabupaten Sanggau tahun 2022 tersaji pada tabel berikut.

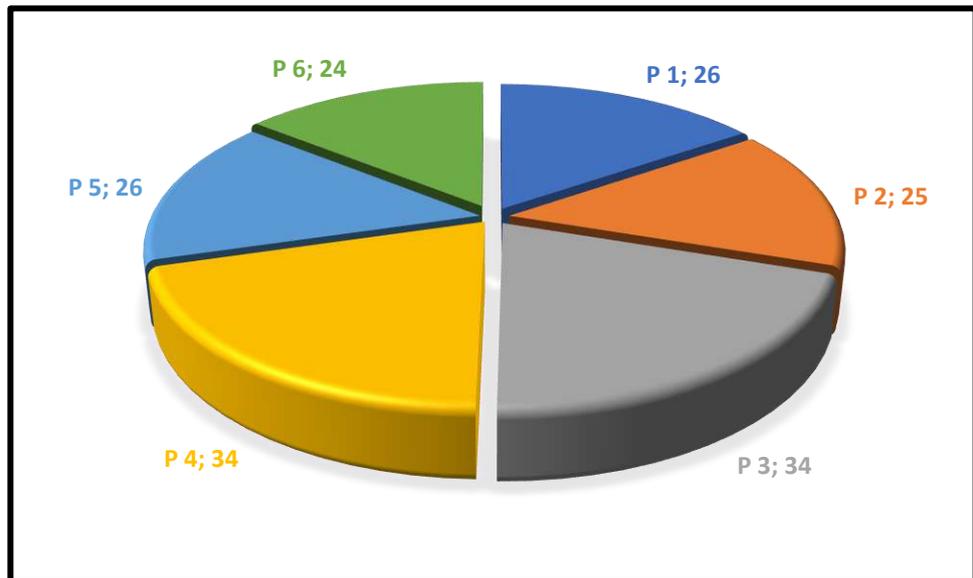
Tabel 4.2.1  
Sebaran rasio tenaga kesehatan di desa  
berdasarkan skala prioritas

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	296,2353 - 95,8904	26	15,38 %
2	95,6095 - 68,6335	25	14,79 %
3	68,1923 - 47,6295	34	20,12 %
4	47,5503 - 25,0488	34	20,12 %
5	24,2498 - 12,8571	26	15,38%
6	12,6613 - 0,0590	24	14,20%

Sumber : Analisis Data, 2022.

Gambar 4.2.1

Grafik Rasio Tenaga Kesehatan tingkat desa di Kabupaten Sanggau tahun 2022



Adapun Rasio Tenaga Kesehatan Secara Lebih terperinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2.2

Rasio Tenaga Kesehatan Tingkat Desa di Kabupaten Sanggau

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	6. Rasio Pddk per Tenkes per Density
1	Toba	Bagan Asam	1
2	Toba	Teraju	5
3	Toba	Kampung Baru	1
4	Toba	Lumut	1
5	Toba	Sansat	1
6	Toba	Balai Belungai	3
7	Toba	Belungai Dalam	3
8	Meliau	Baru Lombak	1
9	Meliau	Kunyil	3
10	Meliau	Pampang Dua	4

11	Meliau	Harapan Makmur	6
12	Meliau	Sungai Kembayau	4
13	Meliau	Kuala Rosan	3
14	Meliau	Kuala Buayan	4
15	Meliau	Bhakti Jaya	5
16	Meliau	Cupang	4
17	Meliau	Mukti Jaya	4
18	Meliau	Lalang	4
19	Meliau	Enggadai	2
20	Meliau	Meranggau	4
21	Meliau	Balai Tinggi	1
22	Meliau	Meliau Hilir	6
23	Meliau	Meliau Hulu	5
24	Meliau	Sungai Mayam	5
25	Meliau	Melobok	2
26	Meliau	Melawi Makmur	4
27	Kapuas	Penyalimau Jaya	3
28	Kapuas	Penyalimau	4
29	Kapuas	Rambin	5
30	Kapuas	Nanga Biang	6
31	Kapuas	Lintang Pelaman	5
32	Kapuas	Sei Alai	5
33	Kapuas	Semerangkai	3
34	Kapuas	Sungai Batu	4
35	Kapuas	Sungai Muntik	5
36	Kapuas	Lintang Kapuas	5
37	Kapuas	Belangin	6
38	Kapuas	Penyeladi	5
39	Kapuas	Tanjung Kapuas	2
40	Kapuas	Tanjung Sekayam	6

41	Kapuas	Iilir Kota	4
42	Kapuas	Beringin	6
43	Kapuas	Bunut	1
44	Kapuas	Lape	5
45	Kapuas	Sungai Mawang	4
46	Kapuas	Sungai Sengkuang	1
47	Kapuas	Pana	3
48	Kapuas	Mengkiang	3
49	Kapuas	Entakai	5
50	Kapuas	Kambong	3
51	Kapuas	Tapang Dulang	5
52	Kapuas	Botuh Lintang	4
53	Mukok	Inggis	4
54	Mukok	Semanggis Raya	5
55	Mukok	Semuntai	6
56	Mukok	Kedukul	5
57	Mukok	Engkode	1
58	Mukok	Sungai Mawang	4
59	Mukok	Tri Mulya	6
60	Mukok	Layak Omang	4
61	Mukok	Serambai Jaya	2
62	Jangkang	Terati	3
63	Jangkang	Selampung	1
64	Jangkang	Sape	3
65	Jangkang	Semirau	1
66	Jangkang	Balai Sebut	4
67	Jangkang	Semombat	3
68	Jangkang	Empiyang	1
69	Jangkang	Jangkang Benua	1
70	Jangkang	Tanggung	1



71	Jangkang	Pisang	1
72	Jangkang	Ketori	1
73	Bonti	Upe	1
74	Bonti	Bahta	2
75	Bonti	Tunggul Boyok	1
76	Bonti	Sami	4
77	Bonti	Empodis	1
78	Bonti	Bonti	6
79	Bonti	Kampuh	2
80	Bonti	Bantai	2
81	Bonti	Majel	1
82	Parindu	Marita	3
83	Parindu	Embala	4
84	Parindu	Pandu Raya	4
85	Parindu	Maju Karya	2
86	Parindu	Gunam	3
87	Parindu	Suka Gerundi	4
88	Parindu	Suka Mulya	5
89	Parindu	Palem Jaya	4
90	Parindu	Pusat Damai	6
91	Parindu	Sebara	4
92	Parindu	Hibun	3
93	Parindu	Rahayu	3
94	Parindu	Maringin Jaya	3
95	Parindu	Dosan	4
96	Tayan Hilir	Lalang	1
97	Tayan Hilir	Kawat	4
98	Tayan Hilir	Pulau Tayan Utara	6
99	Tayan Hilir	Pedalaman	6
100	Tayan Hilir	Tanjung Bunut	5

101	Tayan Hilir	Sebemban	5
102	Tayan Hilir	Beginjan	3
103	Tayan Hilir	Sungai Jaman	2
104	Tayan Hilir	Emberas	2
105	Tayan Hilir	Melugai	1
106	Tayan Hilir	Cempedak	2
107	Tayan Hilir	Sejotang	1
108	Tayan Hilir	Subah	1
109	Tayan Hilir	Tebang Benua	6
110	Tayan Hilir	Balai Ingin	3
111	Balai	Semoncol	5
112	Balai	Mak Kawing	5
113	Balai	Cowet	4
114	Balai	Bulu Bala	2
115	Balai	Temiang Taba	6
116	Balai	Senyabang	4
117	Balai	Kebadu	5
118	Balai	Hilir	6
119	Balai	Temiang Mali	5
120	Balai	Tae	6
121	Balai	Padi Kaye	4
122	Balai	Empirang Ujung	3
123	Tayan Hulu	Menyabo	6
124	Tayan Hulu	Binjai	6
125	Tayan Hulu	Pandan Sembuat	3
126	Tayan Hulu	Kedakas	3
127	Tayan Hulu	Sosok	6
128	Tayan Hulu	Peruan Dalam	4
129	Tayan Hulu	Mandong	6
130	Tayan Hulu	Janjang	3

131	Tayan Hulu	Riyai	2
132	Tayan Hulu	Berakak	3
133	Tayan Hulu	Engkasan	2
134	Kembayan	Sebuduh	2
135	Kembayan	Kelompu	6
136	Kembayan	Tanap	4
137	Kembayan	Mobui	3
138	Kembayan	Sejuah	2
139	Kembayan	Tanjung Merpati	6
140	Kembayan	Sebongkuh	4
141	Kembayan	Kuala Dua	5
142	Kembayan	Tunggal Bhakti	6
143	Kembayan	Semayang	3
144	Kembayan	Tanjung Bunga	2
145	Beduai	Sei Ilai	2
146	Beduai	Bereng Berkawat	3
147	Beduai	Kasro Mego	4
148	Beduai	Thang Raya	2
149	Beduai	Mawang Muda	3
150	Noyan	Empoto	2
151	Noyan	Idas	3
152	Noyan	Sungai Dangin	3
153	Noyan	Semongan	2
154	Noyan	Noyan	5
155	Sekayam	Sotok	2
156	Sekayam	Pengadang	5
157	Sekayam	Kenaman	5
158	Sekayam	Raut Muara	3
159	Sekayam	Engkahan	4
160	Sekayam	Balai Karang	6

161	Sekayam	Bungkang	3
162	Sekayam	Lubuk Sabuk	2
163	Sekayam	Malenggang	3
164	Sekayam	Sei Tekam	2
165	Entikong	Nekan	2
166	Entikong	Semanget	4
167	Entikong	Entikong	3
168	Entikong	Pala Pasang	1
169	Entikong	Suruh Tembawang	1

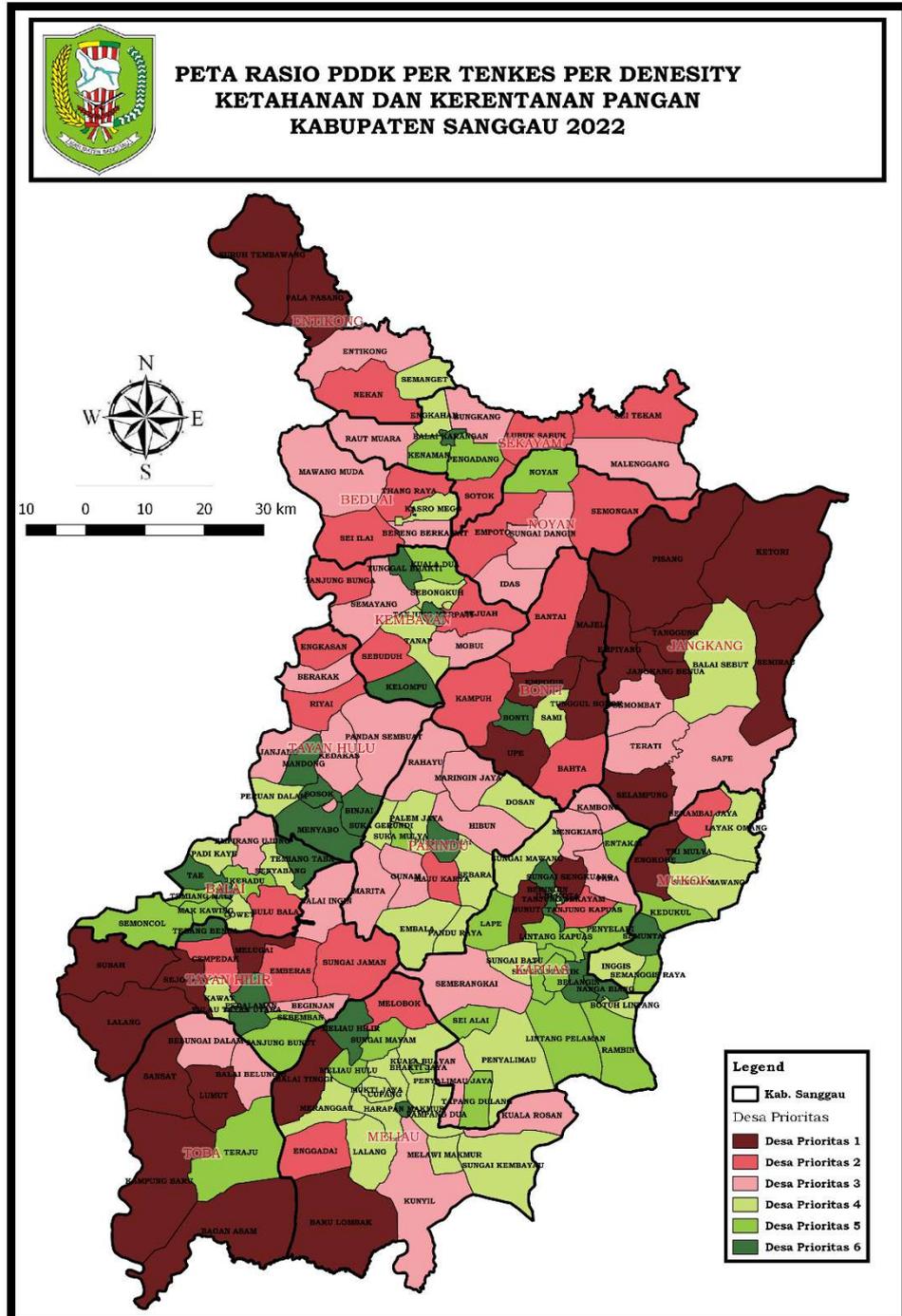
Sumber : Analisis Data, 2022

Adapun untuk melihat sebaran rasio tenaga kesehatan secara spasial dapat disajikan pada peta berikut.

Gambar 4.2.1

Peta Rasio Tenaga Kesehatan Tingkat Desa

Kabupaten Sanggau



### 4.3 DAMPAK (OUTCOME) DARI STATUS KESEHATAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi status kesehatan dan gizi masyarakat. Status gizi anak ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit yang dideritanya. Status gizi anak balita diukur dengan 3 indikator yaitu:

1. Berat Badan Kurang dan Berat Badan Sangat Kurang yang biasa dikenal dengan *underweight* (berat badan berdasarkan umur (BB/U) dengan Zscore dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada gabungan dari kurang gizi akut dan kronis);
2. Pendek atau *stunting* (tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dengan Zscore kurang dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu ke kurang gizi kronis jangka panjang); dan
3. Kurus atau *wasting* (berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB) dengan Zscore kurang dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada kurang gizi akut atau baru saja mengalami kekurangan gizi).

Jumlah penderita gizi buruk di Kabupaten Sanggau pada tahun 2019 sebanyak 35 balita, menurun dibandingkan tahun 2018 sejumlah 66 balita. Adapun rinciannya sebagai berikut.

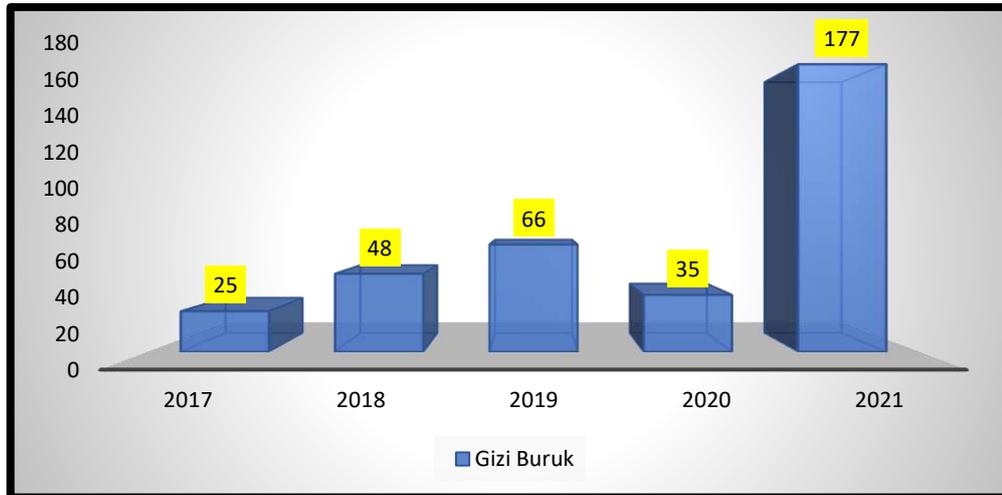
Tabel 4.2.3  
Penderita Gizi Buruk 2017-2021

No.	Uraian	Penderita Gizi Buruk Kab Sanggau				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Gizi Buruk	25	48	66	35	177

Sumber : BPS Sanggau, 2022

Gambar 4.2.2

Grafik Penderita Gizi Buruk Kabupaten Sanggau Tahun 2017-2021



#### 4.4. STRATEGI PENINGKATAN PEMANFAATAN PANGAN

Strategi Untuk Memperbaiki Status Gizi dan Kesehatan Kelompok Rentan Masalah gizi kronis (stunting) masih tetap tinggi di Kabupaten Sanggau, masalah gizi kronis merupakan akibat kurang optimalnya pertumbuhan janin dan bayi di usia dua tahun pertama kehidupannya, terutama gabungan dari kurangnya asupan gizi, paparan terhadap penyakit yang tinggi serta pola pengasuhan yang kurang tepat. Semua faktor ini dapat menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, yang akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya beban penyakit dan kematian pada balita.

Kurang gizi pada usia dini, terutama stunting dapat menghambat perkembangan fisik dan mental yang akhirnya mempengaruhi prestasi dan tingkat kehadiran di sekolah. Anak yang kurang gizi lebih cenderung untuk masuk sekolah lebih lambat dan lebih cepat putus sekolah. Dampak ke masa depannya adalah mempengaruhi potensi kemampuan mencari nafkah, sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Anak yang menderita kurang berat badan menurut umur (kurang gizi) dan secara cepat berat badannya meningkat, maka pada saat dewasa cenderung untuk menderita penyakit kronik yang terkait gizi (kencing manis, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung koroner). Dampak jangka panjang, oleh kurang gizi pada masa anak-anak juga menyebabkan rendahnya tinggi

badan dan pada ibu-ibu dapat melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang akhirnya menyebabkan terulangnya lingkaran masalah ini pada generasi selanjutnya.

Untuk menurunkan prevalensi stunting, maka intervensi gizi harus segera direncanakan dan dilakukan secara efektif pada semua tingkatan, mulai dari rumah tangga sampai tingkat nasional. Untuk mencegah dan mengatasi masalah kekurangan gizi secara efektif, perlu prioritas untuk kelompokrentan gizi, memahami penyebab kurang gizi adalah multidimensi, intervensi yang tepat dan efektif untuk mengatasi penyebabnya, dan meningkatkan komitmen serta investasi dalam bidang gizi. Berikut ini adalah rekomendasi untuk mengatasi masalah gizi:

1. Fokus pada kelompok rentan gizi, termasuk:
  - a. Anak usia di bawah dua tahun. Usia dua tahun pertama di dalam kehidupan adalah usia yang paling kritis sehingga disebut “jendela peluang (*window of opportunity*)” karena mencegah kurang gizi pada usia ini akan sangat berarti untuk kelompok ini pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Meskipun kerusakan sudah terjadi dan seharusnya dihindari sejak dari usia 9 bulan sampai usia 24 bulan, kerentanan anak terhadap penyakit dan resiko kematian masih tinggi di usia lima tahun pertama. Itulah sebabnya banyak intervensi kesehatan dan gizi yang difokuskan pada anak di bawah lima tahun. Intervensi kesehatan dan gizi harus difokuskan pada anak di bawah dua tahun, akan tetapi apabila anggaran memadai maka perlu dilakukan juga untuk anak di bawah lima tahun.
  - b. Anak-anak kurang gizi ringan. Kelompok ini memiliki resiko lebih tinggi untuk meninggal karena meningkatnya kerentanan terhadap infeksi. Anak yang terdeteksi kurang gizi seharusnya di rawat dengan tepat untuk mencegah mereka menjadi gizi buruk.
  - c. Ibu hamil dan menyusui, karena kelompok ini memerlukan kecukupan gizi bagi pertumbuhan an perkembangan janin, dan untuk menghasilkan ASI (Air Susu Ibu) untuk bayi mereka.
  - d. Kurang gizi mikro untuk semua kelompok umur, terutama pada anak-anak, ibu hamil dan menyusui. Kekurangan gizi mikro pada



semua kelompok umur cukup tinggi disebabkan karena asupan karbohidrat yang tinggi, rendahnya asupan protein (hewani) sayur dan buah serta makanan yang berfortifikasi. Pada kondisi ini biasanya prevalensi stunting pada balita juga cukup tinggi.

2. Perencanaan dan penerapan intervensi multi-sektoral untuk mengatasi TIGA penyebab dasar kekurangan gizi (pangan, kesehatan dan pengasuhan).

Satu sektor saja (sektor kesehatan atau pendidikan atau pertanian) tidak dapat mengatasi masalah gizi secara efektif karena masalah tersebut adalah multi sektor.

- a. Intervensi langsung dengan manfaat langsung terhadap gizi (terutama melalui Sektor Kesehatan):

- Memperbaiki gizi dan pelayanan ibu hamil, terutama selama 2 trimester pertama usia kehamilan: makan lebih sering, beraneka ragam, dan bergizi; minum pil besi atau menggunakan suplemen gizi mikro tabor (Sprinkle) setiap hari; memeriksakan kehamilan sekurangnya 4 kali selama periode kehamilan.
- Promosi menyusui ASI selama 0-24 bulan: inisial menyusui dini segera sesudah bayi lahir; menyusui ASI eksklusif sampai 6 bulan pertama, melanjutkan pemberian ASI sampai 24 bulan; melanjutkan menyusui walaupun anak sakit.
- Meningkatkan pola pemberian makanan tambahan untuk anak usia 6-24 bulan; mulai pemberian makanan tambahan sejak anak berusia 7 bulan; pemberian makanan lebih sering, jumlah sedikit, beraneka ragam dan bergizi (pangan hewani, telur, kacang-kacangan, polong-polongan, kacang tanah, sayur, buah dan minyak); hindari pemberian jajan yang tidak sehat.
- Pemantauan berat dan tinggi badan bayi 0-24 bulan atau jika sumber daya memungkinkan, untuk anak 0-59 bulan secara teratur, untuk mendeteksi kurang gizi secara dini sehingga bias dilakukan intervensi sedini mungkin. Meningkatkan komunikasi mengenai berat badan anak, cara mencegah dan memperbaiki kegagalan berat dan tinggi anak dengan keluarga.



- Mengatasi masalah kurang gizi akut pada balita dengan menyediakan fasilitas dan manajemen berbasis masyarakat berdasarkan pedoman dari WHO/UNICEF dan Departemen Kesehatan.
  - Memperbaiki asupan gizi mikro: promosi garam beryodium; penganeekaragaman asupan makanan; fortifikasi makanan; pemberian bil besi untuk ibu hamil; pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali untuk anak 6-24 bulan (atau anak 6-59 bulan jika alokasi anggaran mencukupi), serta ibu menyusui dalam jangka waktu 1 bulan setelah melahirkan atau masa nifas; pemberian obat cacing.
- b. Intervensi tidak langsung dengan manfaat tidak langsung terhadap gizi (terutama melalui sektor di luar kesehatan)
3. Prioritas dan peningkatan investasi serta komitmen dalam hal gizi untuk mengatasi masalah gizi.

Dampak ekonomi akibat kekurangan gizi pada anak-anak adalah sangat tinggi. Kekurangan gizi pada anak akan menyebabkan hilangnya produktivitas pada masa dewasa, dan tingginya biaya pelayanan kesehatan dan pendidikan. Ada beberapa macam bentuk dari malnutrisi pada masa anak-anak yang dapat menyebabkan hilangnya produktivitas mereka pada masa dewasa yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan kognitif. Kekurangan energi-protein berkontribusi sebesar 10% dari hilangnya produktivitas pada masa dewasa, kekurangan zat besi (anemia) berkontribusi sebesar 4% dan kekurangan zat yodium sebesar 10%. Malnutrisi pada masa anak-anak juga berpotensi menyebabkan hilangnya produktivitas tenaga kerja kasar.

Investasi di bidang gizi merupakan salah satu jenis intervensi pembangunan yang paling efektif dari segi biaya, karena memiliki rasio manfaat-biaya yang tinggi, bukan hanya untuk individu, tetapi juga pembangunan negara yang berkelanjutan, sebab intervensi ini dapat melindungi kesehatan, mencegah kecacatan dan dapat memacu produktivitas ekonomi dan menjaga kelangsungan hidup.

## **BAB V**

### **KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT**

Sebagaimana disebutkan di dalam Bab Satu, bahwa kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan kronis secara komposit ditentukan berdasarkan 6 indikator yang berhubungan dengan ketersediaan pangan, akses pangan dan penghidupan, serta pemanfaatan pangan dan gizi, yang dijelaskan secara rinci pada Bab Dua, Tiga dan Empat. Peta kerentanan terhadap kerawanan pangan komposit ditetapkan melalui Analisis Pembobotan.

#### **5.1. KONDISI KETAHANAN PANGAN**

Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan suatu wilayah (kecamatan) yang disebabkan oleh kombinasi dari berbagai dimensi kerawanan pangan. Berdasarkan hasil pembobotan, desa-desa dikelompokkan ke dalam 6 prioritas. Prioritas 1 merupakan prioritas utama yang menggambarkan tingkat kerentanan yang paling tinggi, sedangkan prioritas 6 merupakan prioritas yang relatif lebih tahan pangan. Dengan kata lain, wilayah (desa) prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerentanan terhadap kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah (desa) lainnya sehingga memerlukan perhatian segera. Meskipun demikian, wilayah (desa) yang berada pada prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi rawan pangan, juga sebaliknya wilayah (desa) pada prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dari 169 desa yang ada di Kabupaten Sanggau maka didapatkan 4 (Empat) desa Prioritas 1 (satu), 16 (Enam Belas) desa Prioritas 2 (dua), 22 (Dua Puluh Dua) desa Prioritas 3 (Tiga), 47 (Empat Puluh Tujuh) desa Prioritas 4 (Empat), 67 (Enam Puluh Tujuh) desa Prioritas 5 (Lima), dan 13 (Tiga Belas) desa Prioritas 6 (Enam).

Secara garis besar uraian tentang jumlah desa yang masuk dalam berbagai prioritas berdasarkan analisis komposit adalah sebagai berikut.



Tabel 5.1.1

## Sebaran Jumlah Desa berdasarkan Prioritas

Prioritas	Jumlah Desa	Persentase
1	4	2,37 %
2	16	9,47 %
3	22	13,02 %
4	47	27,81 %
5	67	39,64 %
6	13	7,69 %

Sumber : Analisis Data, 2022

Adapun untuk melihat secara lebih terperinci desa-desa yang masuk dalam berbagai kategori prioritas berdasarkan analisis komposit dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5.1.2

Analisis Prioritas Komposit FSVA Desa di  
Kabupaten Sanggau

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Komposit
1	Toba	Bagan Asam	2
2	Toba	Teraju	5
3	Toba	Kampung Baru	2
4	Toba	Lumut	5
5	Toba	Sansat	3
6	Toba	Balai Belungai	5
7	Toba	Belungai Dalam	4
8	Meliau	Baru Lombak	4
9	Meliau	Kunyil	5
10	Meliau	Pampang Dua	4

11	Meliau	Harapan Makmur	5
12	Meliau	Sungai Kembayau	4
13	Meliau	Kuala Rosan	3
14	Meliau	Kuala Buayan	5
15	Meliau	Bhakti Jaya	4
16	Meliau	Cupang	4
17	Meliau	Mukti Jaya	5
18	Meliau	Lalang	5
19	Meliau	Enggadai	6
20	Meliau	Meranggau	4
21	Meliau	Balai Tinggi	2
22	Meliau	Meliau Hilir	5
23	Meliau	Meliau Hulu	5
24	Meliau	Sungai Mayam	5
25	Meliau	Melobok	5
26	Meliau	Melawi Makmur	5
27	Kapuas	Penyalimau Jaya	4
28	Kapuas	Penyalimau	4
29	Kapuas	Rambin	2
30	Kapuas	Nanga Biang	4
31	Kapuas	Lintang Pelaman	3
32	Kapuas	Sei Alai	4
33	Kapuas	Semerangkai	5
34	Kapuas	Sungai Batu	4
35	Kapuas	Sungai Muntik	5
36	Kapuas	Lintang Kapuas	2
37	Kapuas	Belangin	5
38	Kapuas	Penyeladi	5
39	Kapuas	Tanjung Kapuas	4
40	Kapuas	Tanjung Sekayam	6



41	Kapuas	Ilir Kota	5
42	Kapuas	Beringin	5
43	Kapuas	Bunut	3
44	Kapuas	Lape	5
45	Kapuas	Sungai Mawang	3
46	Kapuas	Sungai Sengkuang	4
47	Kapuas	Pana	4
48	Kapuas	Mengkiang	4
49	Kapuas	Entakai	4
50	Kapuas	Kambong	1
51	Kapuas	Tapang Dulang	4
52	Kapuas	Botuh Lintang	4
53	Mukok	Inggis	5
54	Mukok	Semanggis Raya	4
55	Mukok	Semuntai	5
56	Mukok	Kedukul	6
57	Mukok	Engkode	4
58	Mukok	Sungai Mawang	4
59	Mukok	Tri Mulya	4
60	Mukok	Layak Omang	4
61	Mukok	Serambai Jaya	3
62	Jangkang	Terati	3
63	Jangkang	Selampung	2
64	Jangkang	Sape	4
65	Jangkang	Semirau	2
66	Jangkang	Balai Sebut	2
67	Jangkang	Semombat	1
68	Jangkang	Empiyang	2
69	Jangkang	Jangkang Benua	2
70	Jangkang	Tanggung	3



71	Jangkang	Pisang	3
72	Jangkang	Ketori	1
73	Bonti	Upe	4
74	Bonti	Bahta	3
75	Bonti	Tunggul Boyok	4
76	Bonti	Sami	4
77	Bonti	Empodis	4
78	Bonti	Bonti	5
79	Bonti	Kampuh	3
80	Bonti	Bantai	4
81	Bonti	Majel	4
82	Parindu	Marita	5
83	Parindu	Embala	6
84	Parindu	Pandu Raya	5
85	Parindu	Maju Karya	5
86	Parindu	Gunam	5
87	Parindu	Suka Gerundi	5
88	Parindu	Suka Mulya	5
89	Parindu	Palem Jaya	6
90	Parindu	Pusat Damai	5
91	Parindu	Sebara	5
92	Parindu	Hibun	5
93	Parindu	Rahayu	5
94	Parindu	Maringin Jaya	5
95	Parindu	Dosan	5
96	Tayan Hilir	Lalang	2
97	Tayan Hilir	Kawat	5
98	Tayan Hilir	Pulau Tayan Utara	4
99	Tayan Hilir	Pedalaman	5
100	Tayan Hilir	Tanjung Bunut	4

101	Tayan Hilir	Sebemban	5
102	Tayan Hilir	Beginjan	4
103	Tayan Hilir	Sungai Jaman	3
104	Tayan Hilir	Emberas	2
105	Tayan Hilir	Melugai	2
106	Tayan Hilir	Cempedak	3
107	Tayan Hilir	Sejotang	5
108	Tayan Hilir	Subah	3
109	Tayan Hilir	Tebang Benua	5
110	Tayan Hilir	Balai Ingin	3
111	Balai	Semoncol	6
112	Balai	Mak Kawing	5
113	Balai	Cowet	5
114	Balai	Bulu Bala	5
115	Balai	Temiang Taba	5
116	Balai	Senyabang	5
117	Balai	Kebadu	6
118	Balai	Hilir	4
119	Balai	Temiang Mali	5
120	Balai	Tae	6
121	Balai	Padi Kaye	5
122	Balai	Empirang Ujung	6
123	Tayan Hulu	Menyabo	6
124	Tayan Hulu	Binjai	5
125	Tayan Hulu	Pandan Sembuat	5
126	Tayan Hulu	Kedakas	5
127	Tayan Hulu	Sosok	5
128	Tayan Hulu	Peruan Dalam	5
129	Tayan Hulu	Mandong	6
130	Tayan Hulu	Janjang	4

131	Tayan Hulu	Riyai	3
132	Tayan Hulu	Berakak	3
133	Tayan Hulu	Engkasan	3
134	Kembayan	Sebuduh	4
135	Kembayan	Kelompu	5
136	Kembayan	Tanap	5
137	Kembayan	Mobui	5
138	Kembayan	Sejuah	4
139	Kembayan	Tanjung Merpati	5
140	Kembayan	Sebongkuh	4
141	Kembayan	Kuala Dua	5
142	Kembayan	Tunggal Bhakti	5
143	Kembayan	Semayang	5
144	Kembayan	Tanjung Bunga	2
145	Beduai	Sei Ilai	5
146	Beduai	Bereng Berkawat	5
147	Beduai	Kasro Mego	5
148	Beduai	Thang Raya	4
149	Beduai	Mawang Muda	1
150	Noyan	Empoto	3
151	Noyan	Idas	2
152	Noyan	Sungai Daging	4
153	Noyan	Semongan	3
154	Noyan	Noyan	3
155	Sekayam	Sotok	4
156	Sekayam	Pengadang	4
157	Sekayam	Kenaman	5
158	Sekayam	Raut Muara	6
159	Sekayam	Engkahan	5
160	Sekayam	Balai Karang	5

161	Sekayam	Bungkang	6
162	Sekayam	Lubuk Sabuk	4
163	Sekayam	Malenggang	4
164	Sekayam	Sei Tekam	4
165	Entikong	Nekan	5
166	Entikong	Semanget	5
167	Entikong	Entikong	4
168	Entikong	Pala Pasang	3
169	Entikong	Suruh Tembawang	2

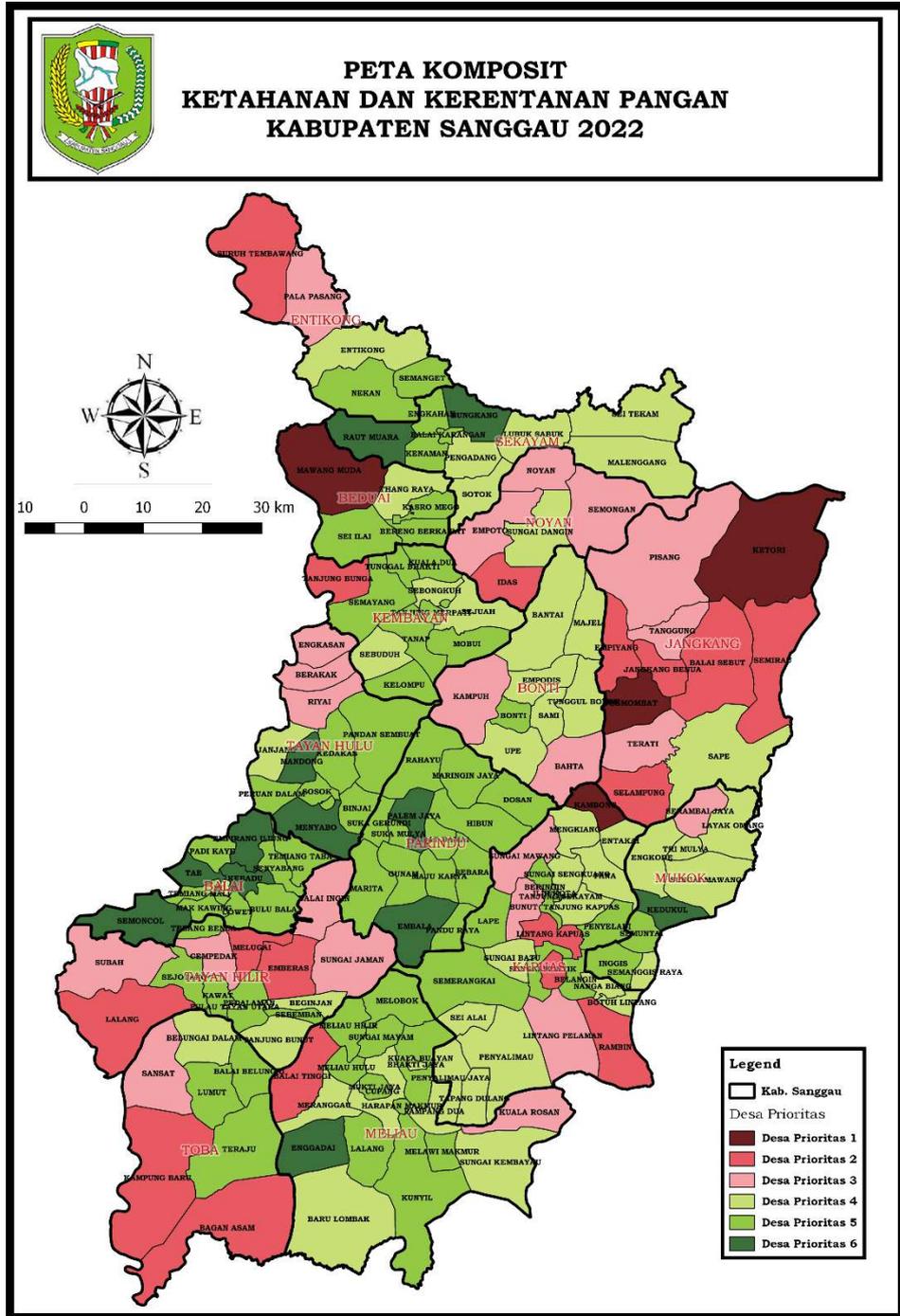
Sumber : Analisis Data, 2022

Adapun untuk melihat analisis komposit Peta Ketahanan dan Kerentanan (FSVA) Kabupaten Sanggau Tahun 2022 secara spasial dapat disajikan pada peta berikut.

Peta 5.1.1

Peta Komposit Ketahanan dan Kerentanan Tingkat Desa (FSVA)

Kabupaten Sanggau



Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 1 (satu) terdapat di wilayah Kecamatan Kapuas (Desa Kambong), Kecamatan Jangkang (Desa Semombat dan Ketori), dan Kecamatan Beduai (Desa Mawang Muda).

Sebaran desa-desa sebagaimana dimaksud dapat dilihat pada diagram pie berikut ini.

Gambar 5.1.2

Diagram Pie Sebaran Desa-Desa Prioritas 1 Berdasarkan Analisis Komposit FSVA Kabupaten Sanggau.

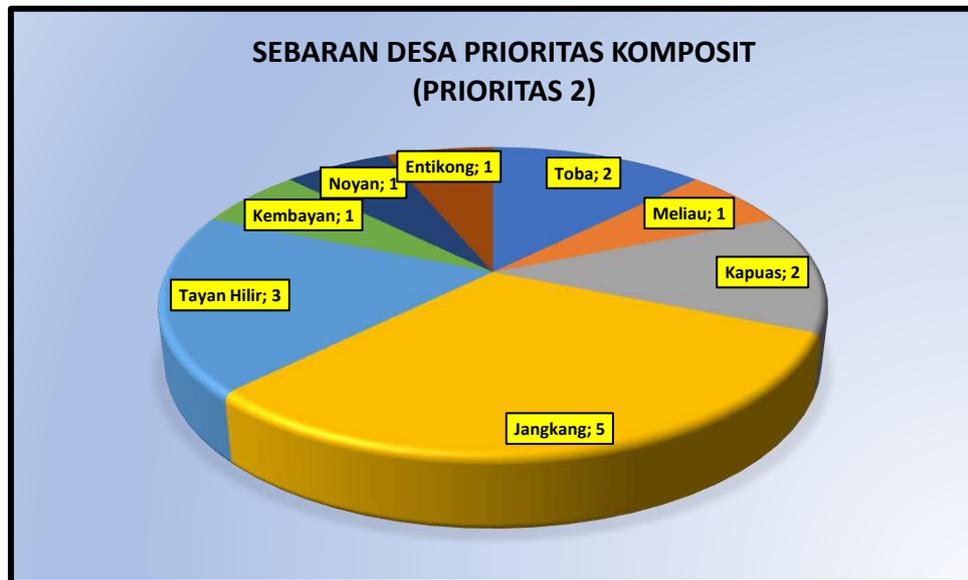


Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 2 (Dua) terdapat di wilayah Kecamatan Toba (Desa Bagan Asam dan Kampung Baru), Kecamatan Meliau (Desa Balai Tinggi), Kecamatan Kapuas (Desa Rambin dan Lintang Kapuas), Kecamatan Jangkang (Desa Selampung, Semirau, Balai Sebut, Empiyang, dan Jangkang Benua), Kecamatan Tayan Hilir (Desa Lalang, Emberas dan Melugai), Kecamatan Kembayan (Desa Tanjung Bunga), Kecamatan Noyan (Desa Idas), Kecamatan Entikong (Desa Suruh Tembawang).

Sebaran desa-desa sebagaimana dimaksud dapat dilihat pada diagram pie berikut ini.

Gambar 5.1.3

Diagram Pie Sebaran Desa-Desa Prioritas 2 Berdasarkan Analisis Komposit FSVA Kabupaten Sanggau

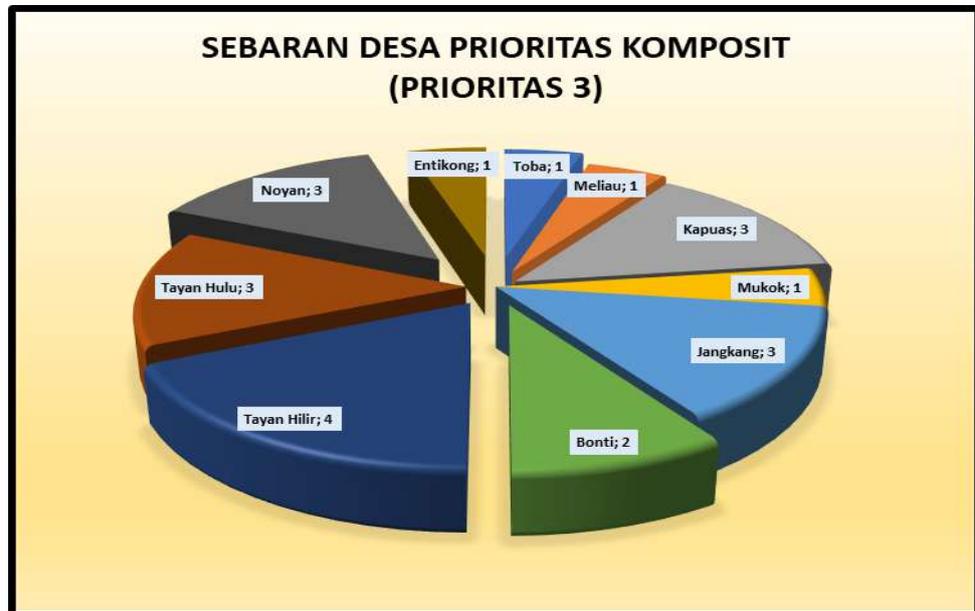


Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 3 terdapat di wilayah Kecamatan Toba (Desa Sansat), Kecamatan Meliau (Kuala Rosan), Kecamatan Kapuas (Desa Lintang Plaman, Sungai Mawang dan Kelurahan Bunut), Kecamatan Mukok (Desa Serambai Jaya), Kecamatan Jangkang (Desa Terati, Desa Tanggung dan Desa Pisang), Kecamatan Bonti (Desa Bahta, Kampuh), Kecamatan Tayan Hilir (Desa Sungai Jaman, Cempedak, Subah, Balai Ingin) Kecamatan Tayan Hulu (Desa Riyai, Berakak dan Engkasan), Kecamatan Noyan (Desa Empoto, Semongan dan Noyan), Kecamatan Entikong (Desa Pala Pasang).

Sebaran desa-desa sebagaimana dimaksud dapat dilihat pada diagram pie berikut ini.

Gambar 5.1.4

Diagram Pie Sebaran Desa-Desa Prioritas 3 Berdasarkan Analisis Komposit FSVA Kabupaten Sanggau.



## 5.2. FAKTOR PENYEBAB KERENTANAN PANGAN

Desa rentan terhadap kerawanan pangan Prioritas 1 secara umum disebabkan oleh: (1) Rasio penduduk tidak sejahtera, Rasio Tanpa Air Bersih, Rasio Penduduk per Tenaga Kesehatan.

Desa rentan terhadap kerawanan pangan Prioritas 2 secara umum disebabkan oleh: (1) Rasio Sarana dan Prasarana Pangan, Rasio Penduduk Tidak Sejahtera, Rasio Tanpa Air Bersih, dan Penduduk per Tenaga Kesehatan.

Desa rentan terhadap kerawanan pangan Prioritas 3 secara umum disebabkan oleh: (1) Rasio Sarana dan Prasarana Pangan, Rasio Penduduk Tidak Sejahtera, Rasio Tanpa Air Bersih, dan Penduduk per Tenaga Kesehatan.

### 5.3. STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN

Melihat dari berbagai faktor penyebab terjadinya kerentanan pangan pada suatu wilayah, maka perlu strategi yang tepat sasaran serta komprehensif dalam upaya meningkatkan sistem ketahanan pangan.

Untuk kabupaten Sanggau, perlu diketahui bahwa peta komposit tersebut merupakan gabungan dari beberapa indikator dan sebagai informasi awal untuk mengetahui lebih jauh persoalan yang dihadapi agar dapat ditentukan strategi yang jitu dan komprehensif dalam menanganinya.

Fokus utama sebaiknya dititikberatkan pada desa-desa yang masuk dalam kategori prioritas 1 (satu), hal ini dianggap mengingat urgensi apabila tidak diintervensi oleh pemerintah daerah dapat menyebabkan desa-desa tersebut mengalami rawan pangan.

Adapun rincian strategi ini dapat disajikan melalui matriks berikut ini.

Tabel 5.2.1

## Strategi dan Program Daerah Dalam Rangka Mengurangi Desa Rentan Pangan di Kabupaten Sanggau

No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
1	Prioritas 1	Desa Ketori Kecamatan Jangkang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Penduduk Miskin</li> <li>- Rasio Tanpa Air Bersih</li> <li>- Rasio Tenaga Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri;</li> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan.</li> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan.</li> </ul>
2.	Prioritas 1	Desa Semombat Kecamatan Jangkang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Penduduk Miskin</li> <li>- Rasio Tanpa Air Bersih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> </ul>

No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri;</li> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan.</li> </ul>
3.	Prioritas 1	Desa Mawang Muda Kecamatan Beduai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Sarana dan Prasarana Pangan</li> <li>- Rasio Penduduk Miskin</li> <li>- Rasio Tanpa Air Bersih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong upaya penyediaan sarana dan prasarana pangan.</li> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan.</li> </ul>
4.	Prioritas 1	Desa Kambong Kecamatan Kapuas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Penduduk Miskin</li> <li>- Rasio Tanpa Air Bersih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> </ul>



No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan.</li> </ul>
5.	Prioritas 2	Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Lahan</li> <li>- Rasio Penduduk Miskin</li> <li>- Rasio Tenaga Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong upaya peningkatan luas baku lahan sawah</li> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan.</li> </ul>
6.	Prioritas 2	Desa Rambin Kecamatan Kapuas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Penduduk Miskin</li> <li>- Rasio Tanpa Air Bersih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> </ul>



No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan.</li> </ul>
7.	Prioritas 2	Desa Kampung Baru Kecamatan Toba	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Sarana dan Prasarana Pangan</li> <li>- Rasio Tanpa Air Bersih</li> <li>- Rasio Tenaga Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong upaya penyediaan sarana dan prasarana pangan.</li> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan.</li> <li>• Penambahan jumlah personil / aparaturnya bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan.</li> </ul>



No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
8.	Prioritas 2	Desa Lalang Kecamatan Tayan Hilir	- Rasio Tenaga Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan.</li> </ul>
9.	Prioritas 2	Desa Jangkang Benua Kecamatan Jangkang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Penduduk Miskin</li> <li>- Rasio Tanpa Air Bersih</li> <li>- Rasio Tenaga Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan.</li> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> </ul>



No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan.</li> </ul>
10.	Prioritas 2	Desa Bagan Asam Kecamatan Toba	- Rasio Tenaga Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan.</li> </ul>
11.	Prioritas 2	Desa Selampung Kecamatan Jangkang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Sarana dan Prasarana Pangan</li> <li>- Rasio Penduduk Miskin</li> <li>- Rasio Tenaga Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong upaya penyediaan sarana dan prasarana pangan.</li> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> </ul>



No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan.</li> </ul>
12.	Prioritas 2	Desa Semirau Kecamatan Jangkang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Penduduk Miskin</li> <li>- Rasio Tanpa Air Bersih</li> <li>- Rasio Tenaga Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan.</li> </ul>
13.	Prioritas 2	Desa Tanjung Bunga Kecamatan Kembayan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Tanpa Air Bersih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan.</li> </ul>
14.	Prioritas 2	Desa Melugai Kecamatan Tayan Hilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Penduduk Miskin</li> <li>- Rasio Tenaga Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> </ul>



No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan</li> </ul>
15.	Prioritas 2	Desa Empiyang Benua Kecamatan Jangkang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Air Bersih</li> <li>- Rasio Tenaga Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan.</li> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan</li> </ul>
16.	Prioritas 2	Desa Idas Kecamatan Noyan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Tanpa Air Bersih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> </ul>



No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan.</li> </ul>
17.	Prioritas 2	Desa Emberas Kecamatan Tayan Hilir	- Rasio Penduduk Miskin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> </ul>
18.	Prioritas 2	Desa Balai Tinggi Kecamatan Meliau	- Rasio Tanpa Air Bersih - Rasio Tenaga Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan.</li> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan</li> </ul>
19.	Prioritas 2	Desa Balai Sebut Kecamatan Jangkang	- Rasio Tanpa Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> </ul>



No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan.</li> </ul>
20.	Prioritas 2	Desa Lintang Kapuas Kecamatan Kapuas	- Rasio Penduduk Miskin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> </ul>
21.	Prioritas 3	Desa Tanggung Kecamatan Jangkang	- Rasio Tanpa Air Bersih - Rasio Tenaga Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan.</li> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan</li> </ul>
22.	Prioritas 3	Desa Kampuh Kecamatan Bonti	- Rasio Tanpa Air Bersih - Rasio Tenaga Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> </ul>



No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan.</li> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan</li> </ul>
23.	Prioritas 3	Desa Sungai Jaman Kecamatan Tayan Hilir	- Rasio Akses Jalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas jalan</li> </ul>
24.	Prioritas 3	Desa Sansat Kecamatan Toba	- Rasio Tenaga Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan</li> </ul>
25.	Prioritas 3	Desa Balai Ingin Kecamatan Tayan Hilir	- Rasio Penduduk Miskin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> </ul>



No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> </ul>
26.	Prioritas 3	Desa Lintang Plaman Kecamatan Kapuas	- Rasio Penduduk Miskin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> </ul>
27.	Prioritas 3	Desa Pisang Kecamatan Jangkang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Sarana dan Prasarana Pangan</li> <li>- Rasio Penduduk Miskin</li> <li>- Rasio Tenaga Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong upaya penyediaan sarana dan prasarana pangan.</li> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> </ul>



No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan</li> </ul>
28.	Prioritas 3	Desa Semongan Kecamatan Noyan	- Rasio Sarana dan Prasarana Pangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong upaya penyediaan sarana dan prasarana pangan.</li> </ul>
29.	Prioritas 3	Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Penduduk Miskin</li> <li>- Rasio Tenaga Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan</li> </ul>
30.	Prioritas 3	Desa Cempedak Kecamatan Tayan Hilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Penduduk Miskin</li> <li>- Rasio Tenaga Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> </ul>



No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan</li> </ul>
31.	Prioritas 3	Desa Noyan Kecamatan Noyan	- Rasio Penduduk Miskin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> </ul>
32.	Prioritas 3	Desa Empoto Kecamatan Noyan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Sarana dan Prasarana Pangan</li> <li>- Rasio Tenaga Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong upaya penyediaan sarana dan prasarana pangan.</li> <li>• Penambahan jumlah personil / aparatur bidang kesehatan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan</li> </ul>



No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
33.	Prioritas 3	Desa Terati Kecamatan Jangkang	- Rasio Sarana dan Prasarana Pangan - Rasio Penduduk Miskin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong upaya penyediaan sarana dan prasarana pangan.</li> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industri</li> </ul>
34.	Prioritas 3	Berakak Kecamatan Tayan Hulu	- Rasio Tanpa Air Bersih -	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan</li> </ul>
35.	Prioritas 3	Desa Bahta Kecamatan Bonti	- Rasio Tanpa Air Bersih -	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan</li> </ul>
36.	Prioritas 3	Desa Kuala Rosan Kecamatan Meliau	- Rasio Tanpa Air Bersih -	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan</li> </ul>
37.	Prioritas 3	Desa Sungai Mawang Kecamatan Kapuas	- Rasio Tanpa Air Bersih -	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan</li> </ul>



No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
38.	Prioritas 3	Desa Subah Kecamatan Tayan Hilir	- Rasio Tenaga Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan</li> </ul>
39.	Prioritas 3	Desa Pala Pasang Kecamatan Entikong	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Lahan Sawah</li> <li>- Rasio Sarana dan Prasarana Pangan</li> <li>- Rasio Tenaga Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong penambahan luas baku lahan sawah.</li> <li>• Mendorong upaya penyediaan sarana dan prasarana pangan.</li> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan</li> </ul>
40.	Prioritas 3	Desa Serambai Jaya Kecamatan Mukok	- Rasio Tenaga Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengupayakan pelayanan kesehatan masyarakat secara gratis</li> <li>• Pelatihan tenaga medis pendamping masyarakat.</li> <li>• Peningkatan sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan</li> </ul>
41.	Prioritas 3	Desa Engkasan Kecamatan Tayan Hulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Penduduk Miskin</li> <li>- Rasio Tanpa Air Bersih</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin</li> </ul>



No	Prioritas	Lokasi	Faktor Penentu	Strategi dan Program Daerah
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat pedesaan</li> <li>• Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agro bisnis dan agro industriMendorong pembangunan fasilitas air bersih di tingkat desa.</li> <li>• Memaksimalkan sumber air bersih yang ada dengan teknologi tepat guna melalui teknologi sederhana yang ramah lingkungan</li> </ul>
42.	Prioritas 3	Desa Riyai Kecamatan Tayan Hulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Lahan Sawah</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong penambahan luas baku lahan sawah.</li> </ul>

Catatan :

1. Untuk desa-desa yang masuk prioritas 2 dan 3, apabila masing-masing indikator tidak ada yang berbobot 1 (satu) atau Prioritas 1, maka dapat digunakan indikator kategori Prioritas 2..
2. Hal ini disebabkan untuk mengutamakan Skala Prioritas dalam Strategi penanganan masalah.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 KESIMPULAN**

Dari penjelasan pada bab – bab terdahulu, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk mewujudkan pengelolaan ketahanan pangan yang efektif, diperlukan informasi ketahanan pangan yang akurat dan tertata dengan baik, sehingga dapat dilakukan intervensi efektif melalui program yang terkait dengan ketahanan pangan dan gizi. Kerawanan pangan merupakan isu multi-dimensional yang memerlukan analisis dari berbagai parameter tidak hanya produksi dan ketersediaan pangan saja.
2. Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA) Kabupaten Sanggau tahun 2022 menggunakan 6 (Enam) indikator dan 6 kategori prioritas, sebagaimana ketetapan para ahli pangan dan gizi dengan tingkat pengukuran sampai level desa. Masing-masing indikator dipetakan untuk selanjutnya di gabungkan yang menghasilkan peta komposit FSVA.
3. Berdasarkan hasil analisa terdapat 4 (Empat) desa yang masuk kategori sangat rentan (prioritas 1) atau sebesar 2,37% yang tersebar di wilayah Kecamatan Kapuas (Desa Kambong), Kecamatan Jangkang (Desa Ketori dan Semombat), dan Kecamatan Beduai (Desa Mawang Muda).
4. Adapun desa yang masuk desa rentan terhadap kerawanan pangan (prioritas 2) berjumlah 16 (Enam Belas) desa atau sekitar 9,47 % yang meliputi Kecamatan Toba (Desa Bagan Asam dan Kampung Baru), Kecamatan Meliau (Desa Balai Tinggi), Kecamatan Kapuas (Desa Rambin dan Lintang Kapuas), Kecamatan Jangkang (Desa Selampung, Semirau, Balai Sebut, Empiyang, dan Jangkang Benua),



Kecamatan Tayan Hilir (Desa Lalang, Emberas dan Melugai), Kecamatan Kembayan (Desa Tanjung Bunga), Kecamatan Noyan (Desa Idas), Kecamatan Entikong (Desa Suruh Tembawang).

5. Sedangkan desa yang masuk desa agak rentan terhadap rawan pangan (prioritas 3) berjumlah 22 (Tujuh Belas) desa atau 13,02 % yang tersebar di Kecamatan Toba (Desa Sansat), Kecamatan Meliau (Kuala Rosan), Kecamatan Kapuas (Desa Lintang Plaman, Sungai Mawang dan Kelurahan Bunut), Kecamatan Mukok (Desa Serumbai Jaya), Kecamatan Jangkang (Desa Terati, Desa Tanggung dan Desa Pisang), Kecamatan Bonti (Desa Bahta, Kampuh), Kecamatan Tayan Hilir (Desa Sungai Jaman, Cempedak, Subah, Balai Ingin) Kecamatan Tayan Hulu (Desa Riyai, Berakak dan Engkasan), Kecamatan Noyan (Desa Empoto, Semongan dan Noyan), Kecamatan Entikong (Desa Pala Pasang).

## 6.2 SARAN

1. Mengingat arti pentingnya, perlu kerjasama yang komprehensif dari semua stake holders dalam membangun ketahanan pangan Kabupaten Sanggau.
2. Perlu langkah konkrit dan sistematis dalam menanggulangi desa-desa yang masuk kategori sangat rentan rawan pangan (prioritas 1) sehingga tepat sasaran, efektif dan efisien.
3. Walaupun skala prioritas dalam menentukan langkah intervensi lebih dititik beratkan pada desa sangat rentan pangan (prioritas 1), tidak berarti perhatian terhadap desa-desa yang masuk kategori rentan dan agak rentan pangan (prioritas 2 dan 3) diabaikan. Artinya status desa-desa tersebut tetap menjadi acuan dalam agenda penting penentuan strategi dan kebijakan khususnya dalam rangka menaikkan status desa tersebut minimal 1 (satu) tingkat.

Lampiran 1

**TABEL HASIL ANALISA PETA KETAHANAN DAN KERAWANAN PANGAN  
KABUPATEN SANGGAU (FSVA) TAHUN 2022**

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Ketersediaan		Akses		Pemanfaatan		INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT
			1. Rasio Lahan	2. Rasio Sarana	3. Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Akses Jalan	5. Rasio Tanpa Air Bersih	6. Rasio Pddk per Tenkes per Density			
1	Toba	Bagan Asam	3	4	6	3	2	1	40,04	160	2
2	Toba	Teraju	4	5	5	4	4	5	67,65	30	5
3	Toba	Kampung Baru	3	1	2	3	1	1	37,77	163	2
4	Toba	Lumut	5	5	4	4	4	1	63,83	71	5
5	Toba	Sansat	4	4	2	3	3	1	48,80	146	3
6	Toba	Balai Belungai	6	1	2	4	3	3	65,37	52	5
7	Toba	Belungai Dalam	6	1	3	3	2	3	60,23	93	4
8	Meliau	Baru Lombak	2	1	4	4	3	1	55,74	119	4
9	Meliau	Kunyil	4	5	6	4	3	3	68,69	23	5
10	Meliau	Pampang Dua	3	3	4	4	2	4	59,33	97	4



11	Meliau	Harapan Makmur	4	2	6	4	2	6	65,64	51	5
12	Meliau	Sungai Kembayau	1	6	5	4	1	4	59,20	98	4
13	Meliau	Kuala Rosan	3	3	3	4	1	3	52,43	134	3
14	Meliau	Kuala Buayan	3	2	5	4	4	4	64,32	65	5
15	Meliau	Bhakti Jaya	2	3	2	4	2	5	56,15	115	4
16	Meliau	Cupang	6	4	1	4	1	4	58,77	102	4
17	Meliau	Mukti Jaya	4	4	3	4	5	4	66,55	40	5
18	Meliau	Lalang	6	3	5	4	1	4	67,67	29	5
19	Meliau	Enggadai	6	3	6	4	2	2	72,23	5	6
20	Meliau	Meranggau	6	3	2	4	2	4	62,17	85	4
21	Meliau	Balai Tinggi	6	2	4	3	1	1	44,77	152	2
22	Meliau	Meliau Hilir	1	2	6	4	4	6	64,08	68	5
23	Meliau	Meliau Hulu	1	3	4	4	4	5	62,77	79	5
24	Meliau	Sungai Mayam	1	4	6	4	4	5	64,69	60	5
25	Meliau	Melobok	1	4	6	4	4	2	63,47	73	5
26	Meliau	Melawi Makmur	2	3	6	4	4	4	65,79	49	5
27	Kapuas	Penyalimau Jaya	1	2	2	4	3	3	55,55	123	4



28	Kapuas	Penyalimau	1	3	4	4	2	4	57,29	108	4
29	Kapuas	Rambin	3	6	1	3	1	5	36,23	164	2
30	Kapuas	Nanga Biang	1	3	3	4	2	6	56,47	114	4
31	Kapuas	Lintang Pelaman	4	5	1	3	2	5	49,09	144	3
32	Kapuas	Sei Alai	1	5	6	4	2	5	62,13	86	4
33	Kapuas	Semerangkai	1	1	6	4	4	3	63,22	76	5
34	Kapuas	Sungai Batu	2	4	3	4	4	4	61,00	90	4
35	Kapuas	Sungai Muntik	2	1	6	4	5	5	65,00	56	5
36	Kapuas	Lintang Kapuas	4	4	1	3	2	5	45,37	150	2
37	Kapuas	Belangin	5	6	2	4	3	6	63,11	77	5
38	Kapuas	Penyeladi	3	6	4	4	6	5	67,11	34	5
39	Kapuas	Tanjung Kapuas	2	1	6	4	4	2	61,37	87	4
40	Kapuas	Tanjung Sekayam	1	6	6	4	3	6	70,70	10	6
41	Kapuas	Ilir Kota	1	3	6	4	6	4	66,16	44	5
42	Kapuas	Beringin	1	4	5	4	6	6	67,19	33	5
43	Kapuas	Bunut	2	6	1	4	4	1	51,31	141	3
44	Kapuas	Lape	4	4	5	4	3	5	64,68	61	5



45	Kapuas	Sungai Mawang	2	4	2	4	1	4	53,03	133	3
46	Kapuas	Sungai Sengkuang	1	1	4	4	4	1	55,82	118	4
47	Kapuas	Pana	1	1	3	4	2	3	54,89	125	4
48	Kapuas	Mengkiang	4	3	6	4	1	3	60,79	92	4
49	Kapuas	Entakai	5	3	2	4	3	5	62,51	81	4
50	Kapuas	Kambong	2	5	1	3	1	3	33,37	166	1
51	Kapuas	Tapang Dulang	1	3	6	4	1	5	57,08	110	4
52	Kapuas	Botuh Lintang	3	6	1	4	2	4	54,55	126	4
53	Mukok	Inggis	2	5	4	4	5	4	64,52	63	5
54	Mukok	Semanggis Raya	1	6	4	4	1	5	59,79	96	4
55	Mukok	Semuntai	3	3	6	4	5	6	68,27	27	5
56	Mukok	Kedukul	3	6	3	4	4	5	77,03	1	6
57	Mukok	Engkode	6	6	2	3	2	1	58,78	101	4
58	Mukok	Sungai Mawang	4	4	4	3	4	4	58,26	106	4
59	Mukok	Tri Mulya	3	2	6	3	3	6	55,58	122	4
60	Mukok	Layak Omang	5	4	3	3	5	4	58,46	104	4
61	Mukok	Serambai Jaya	4	4	3	3	4	2	53,41	130	3



62	Jangkang	Terati	6	1	1	3	4	3	52,04	137	3
63	Jangkang	Selampung	4	1	1	3	3	1	40,86	159	2
64	Jangkang	Sape	5	5	4	3	3	3	58,30	105	4
65	Jangkang	Semirau	4	4	1	3	1	1	41,33	158	2
66	Jangkang	Balai Sebut	3	2	2	3	1	4	44,88	151	2
67	Jangkang	Semombat	2	2	1	3	1	3	30,85	168	1
68	Jangkang	Empiyang	5	6	2	3	1	1	43,01	155	2
69	Jangkang	Jangkang Benua	3	2	1	4	1	1	38,97	161	2
70	Jangkang	Tanggung	6	6	2	3	1	1	46,02	149	3
71	Jangkang	Pisang	6	1	1	3	2	1	49,43	143	3
72	Jangkang	Ketori	4	4	1	3	1	1	28,56	169	1
73	Bonti	Upe	4	2	2	4	4	1	56,71	112	4
74	Bonti	Bahta	6	4	2	3	1	2	52,37	135	3
75	Bonti	Tunggul Boyok	3	2	2	4	5	1	55,66	121	4
76	Bonti	Sami	4	4	1	4	6	4	62,21	84	4
77	Bonti	Empodis	4	2	3	4	5	1	61,11	89	4
78	Bonti	Bonti	1	6	3	4	3	6	65,97	46	5



79	Bonti	Kampuh	2	4	3	3	2	2	47,51	148	3
80	Bonti	Bantai	4	2	3	4	2	2	55,92	117	4
81	Bonti	Majel	5	2	3	4	6	1	55,46	124	4
82	Parindu	Marita	6	1	3	3	3	3	65,12	55	5
83	Parindu	Embala	6	1	5	4	4	4	71,84	6	6
84	Parindu	Pandu Raya	3	3	5	4	3	4	63,87	70	5
85	Parindu	Maju Karya	5	2	6	4	4	2	69,16	21	5
86	Parindu	Gunam	4	5	5	4	4	3	66,22	42	5
87	Parindu	Suka Gerundi	4	3	5	4	6	4	68,56	26	5
88	Parindu	Suka Mulya	2	4	6	4	6	5	69,42	17	5
89	Parindu	Palem Jaya	6	1	5	4	6	4	71,22	8	6
90	Parindu	Pusat Damai	2	3	4	4	4	6	63,46	74	5
91	Parindu	Sebara	4	5	5	4	4	4	69,42	18	5
92	Parindu	Hibun	3	3	5	4	5	3	65,98	45	5
93	Parindu	Rahayu	3	1	4	4	6	3	64,25	67	5
94	Parindu	Maringin Jaya	3	3	6	4	4	3	66,67	39	5
95	Parindu	Dosan	2	4	6	4	4	4	66,76	37	5



96	Tayan Hilir	Lalang	2	4	3	3	2	1	38,84	162	2
97	Tayan Hilir	Kawat	3	5	5	4	5	4	67,48	31	5
98	Tayan Hilir	Pulau Tayan Utara	1	5	2	4	4	6	60,22	94	4
99	Tayan Hilir	Pedalaman	2	1	5	4	4	6	63,44	75	5
100	Tayan Hilir	Tanjung Bunut	4	5	4	3	2	5	55,97	116	4
101	Tayan Hilir	Sebemban	3	4	3	4	6	5	64,78	58	5
102	Tayan Hilir	Beginjan	3	3	3	4	5	3	62,25	83	4
103	Tayan Hilir	Sungai Jaman	4	3	5	2	5	2	48,43	147	3
104	Tayan Hilir	Emberas	3	5	1	2	6	2	43,67	153	2
105	Tayan Hilir	Melugai	2	3	1	3	3	1	41,73	156	2
106	Tayan Hilir	Cempedak	5	5	1	4	1	2	51,57	140	3
107	Tayan Hilir	Sejotang	5	6	1	4	4	1	66,45	41	5
108	Tayan Hilir	Subah	2	3	3	4	2	1	53,34	132	3
109	Tayan Hilir	Tebang Benua	5	6	1	4	6	6	69,60	15	5
110	Tayan Hilir	Balai Ingin	3	3	1	3	5	3	49,02	145	3
111	Balai	Semoncol	6	6	2	4	5	5	70,57	11	6
112	Balai	Mak Kawing	4	5	3	4	6	5	67,68	28	5



113	Balai	Cowet	6	4	1	4	5	4	67,21	32	5
114	Balai	Bulu Bala	4	6	3	4	4	2	64,30	66	5
115	Balai	Temiang Taba	5	2	3	4	6	6	66,79	36	5
116	Balai	Senyabang	5	5	4	4	3	4	66,73	38	5
117	Balai	Kebadu	5	5	4	4	6	5	74,50	3	6
118	Balai	Hilir	2	4	4	4	3	6	62,30	82	4
119	Balai	Temiang Mali	5	2	3	4	6	5	68,58	25	5
120	Balai	Tae	6	3	2	4	6	6	72,78	4	6
121	Balai	Padi Kaye	5	3	3	4	6	4	68,63	24	5
122	Balai	Empirang Ujung	6	6	2	4	6	3	76,06	2	6
123	Tayan Hulu	Menyabo	4	4	5	4	5	6	70,53	12	6
124	Tayan Hulu	Binjai	1	4	5	4	5	6	65,70	50	5
125	Tayan Hulu	Pandan Sembuat	2	2	5	4	5	3	64,00	69	5
126	Tayan Hulu	Kedakas	3	6	4	4	3	3	65,31	53	5
127	Tayan Hulu	Sosok	1	1	6	4	4	6	65,22	54	5
128	Tayan Hulu	Peruan Dalam	5	3	4	4	4	4	69,30	20	5
129	Tayan Hulu	Mandong	6	3	4	4	3	6	71,01	9	6



130	Tayan Hulu	Janjang	4	6	5	3	2	3	57,08	111	4
131	Tayan Hulu	Riyai	1	3	3	4	2	2	53,48	128	3
132	Tayan Hulu	Berakak	3	4	4	3	2	3	52,13	136	3
133	Tayan Hulu	Engkasan	4	4	1	4	1	2	53,42	129	3
134	Kembayan	Sebuduh	5	5	3	4	1	2	58,94	100	4
135	Kembayan	Kelompu	3	2	5	4	4	6	64,80	57	5
136	Kembayan	Tanap	2	6	6	4	3	4	65,90	48	5
137	Kembayan	Mobui	3	4	5	4	5	3	66,21	43	5
138	Kembayan	Sejuah	3	1	4	4	3	2	57,20	109	4
139	Kembayan	Tanjung Merpati	1	2	5	4	4	6	64,46	64	5
140	Kembayan	Sebongkuh	4	5	1	4	2	4	56,51	113	4
141	Kembayan	Kuala Dua	3	5	4	4	3	5	63,59	72	5
142	Kembayan	Tunggal Bhakti	5	4	4	4	3	6	69,31	19	5
143	Kembayan	Semayang	6	6	2	4	3	3	69,84	14	5
144	Kembayan	Tanjung Bunga	5	2	3	2	1	2	41,53	157	2
145	Beduai	Sei Ilai	5	6	4	4	3	2	64,73	59	5
146	Beduai	Bereng Berkawat	6	2	4	4	5	3	69,60	16	5



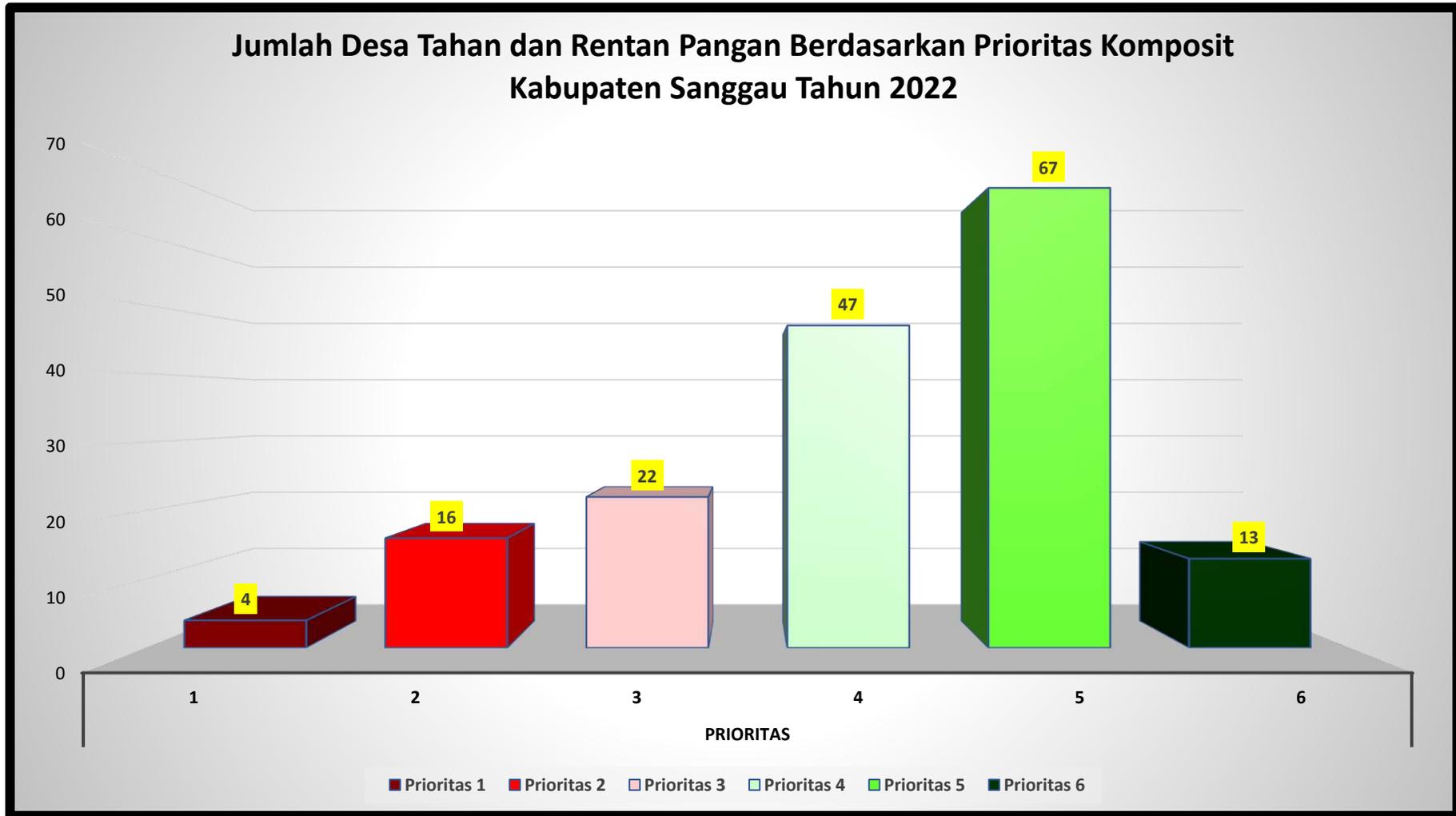
147	Beduai	Kasro Mego	5	4	4	4	5	4	68,95	22	5
148	Beduai	Thang Raya	5	4	3	3	4	2	55,70	120	4
149	Beduai	Mawang Muda	6	1	1	2	1	3	32,09	167	1
150	Noyan	Empoto	5	2	3	3	3	2	51,64	138	3
151	Noyan	Idas	2	5	2	3	1	3	43,14	154	2
152	Noyan	Sungai Dangin	6	3	3	3	3	3	59,98	95	4
153	Noyan	Semongan	4	1	3	3	3	2	49,69	142	3
154	Noyan	Noyan	3	5	2	3	3	5	51,59	139	3
155	Sekayam	Sotok	3	3	4	4	3	2	59,13	99	4
156	Sekayam	Pengadang	4	2	2	4	3	5	57,89	107	4
157	Sekayam	Kenaman	4	2	4	4	5	5	66,98	35	5
158	Sekayam	Raut Muara	4	6	4	4	6	3	70,20	13	6
159	Sekayam	Engkahan	3	1	3	4	6	4	63,07	78	5
160	Sekayam	Balai Karang	2	2	5	4	5	6	64,60	62	5
161	Sekayam	Bungkang	6	2	5	4	5	3	71,79	7	6
162	Sekayam	Lubuk Sabuk	4	1	3	4	5	2	60,89	91	4
163	Sekayam	Malenggang	3	6	4	3	3	3	54,39	127	4



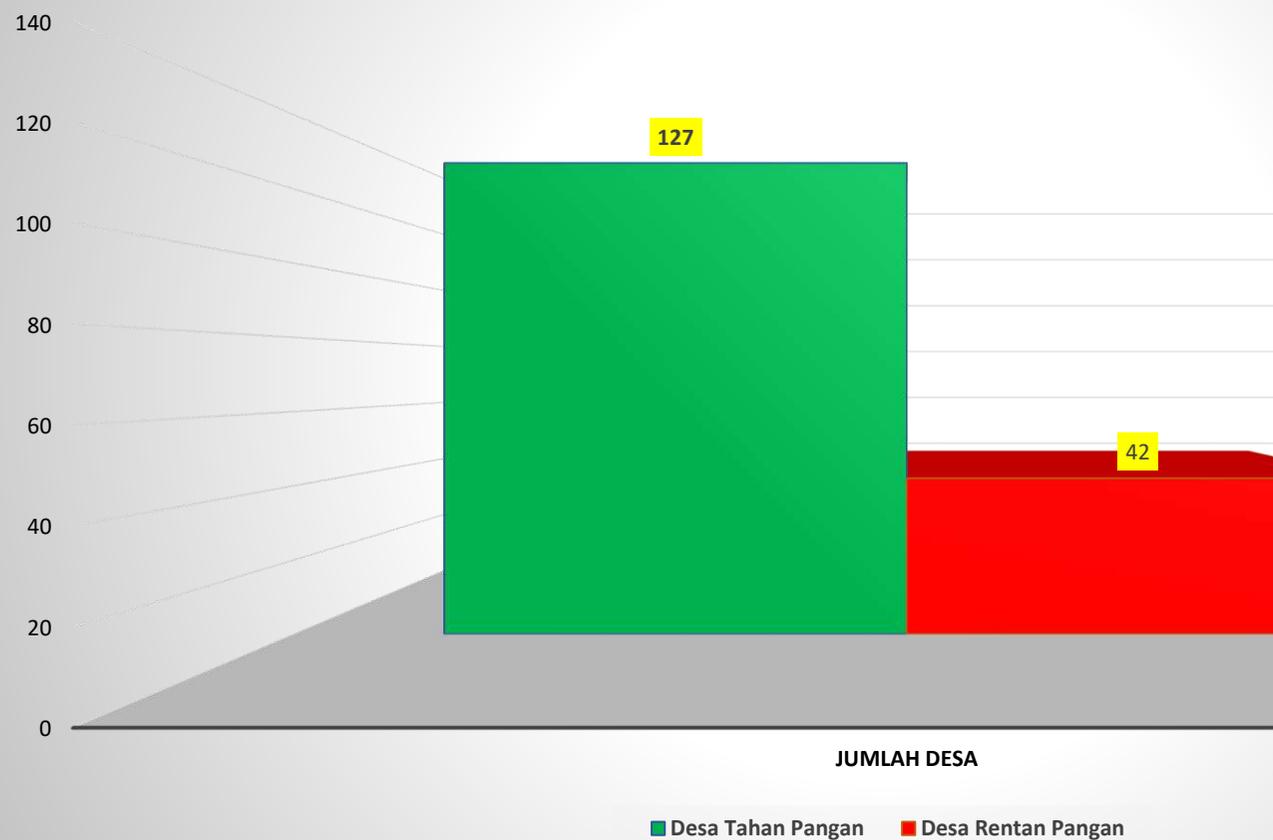
164	Sekayam	Sei Tekam	2	5	4	4	3	2	61,34	88	4
165	Entikong	Nekan	5	4	2	4	5	2	62,67	80	5
166	Entikong	Semanget	3	3	4	4	6	4	65,90	47	5
167	Entikong	Entikong	2	1	3	4	5	3	58,58	103	4
168	Entikong	Pala Pasang	1	1	5	3	6	1	53,37	131	3
169	Entikong	Suruh Tembawang	1	5	1	2	6	1	35,57	165	2



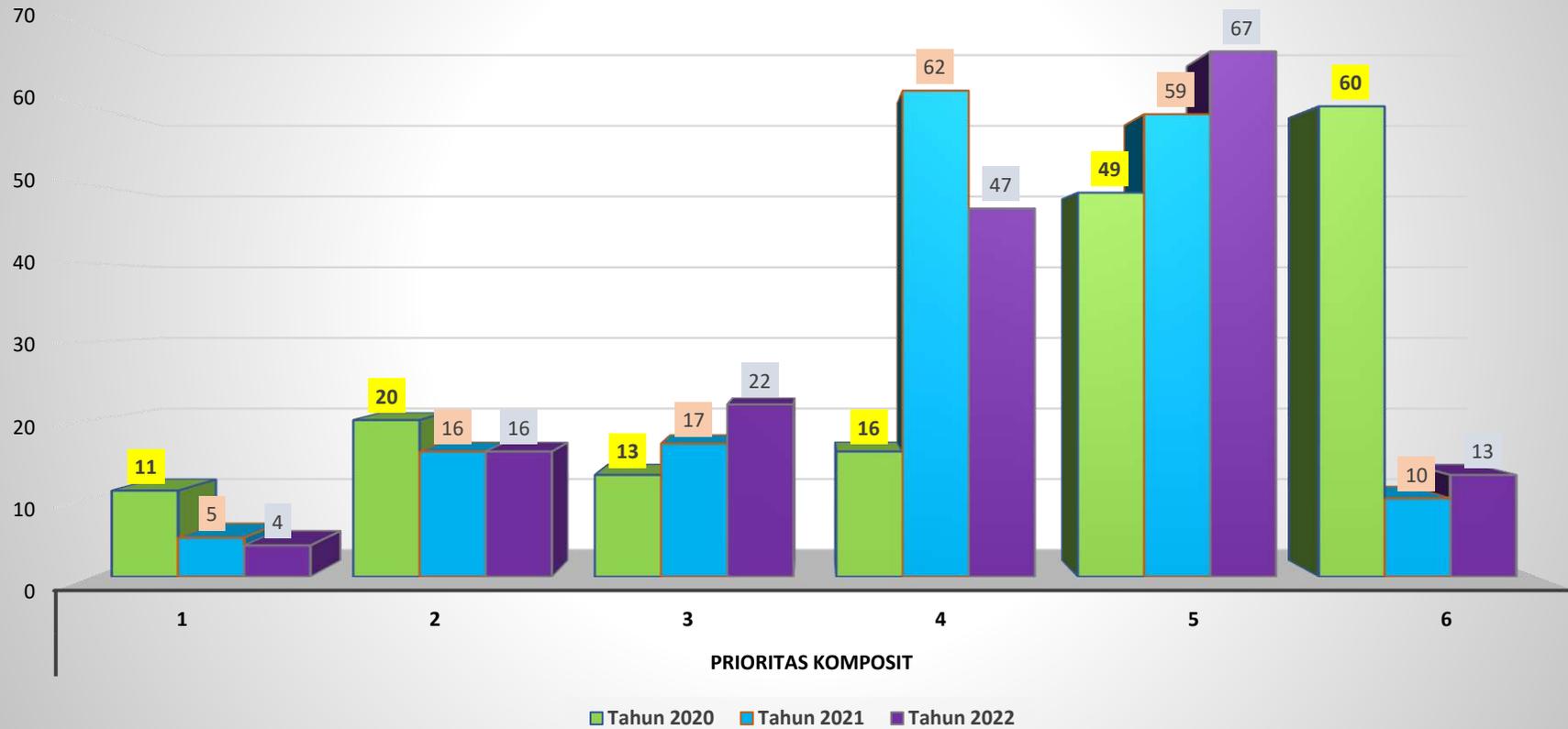
Lampiran 2



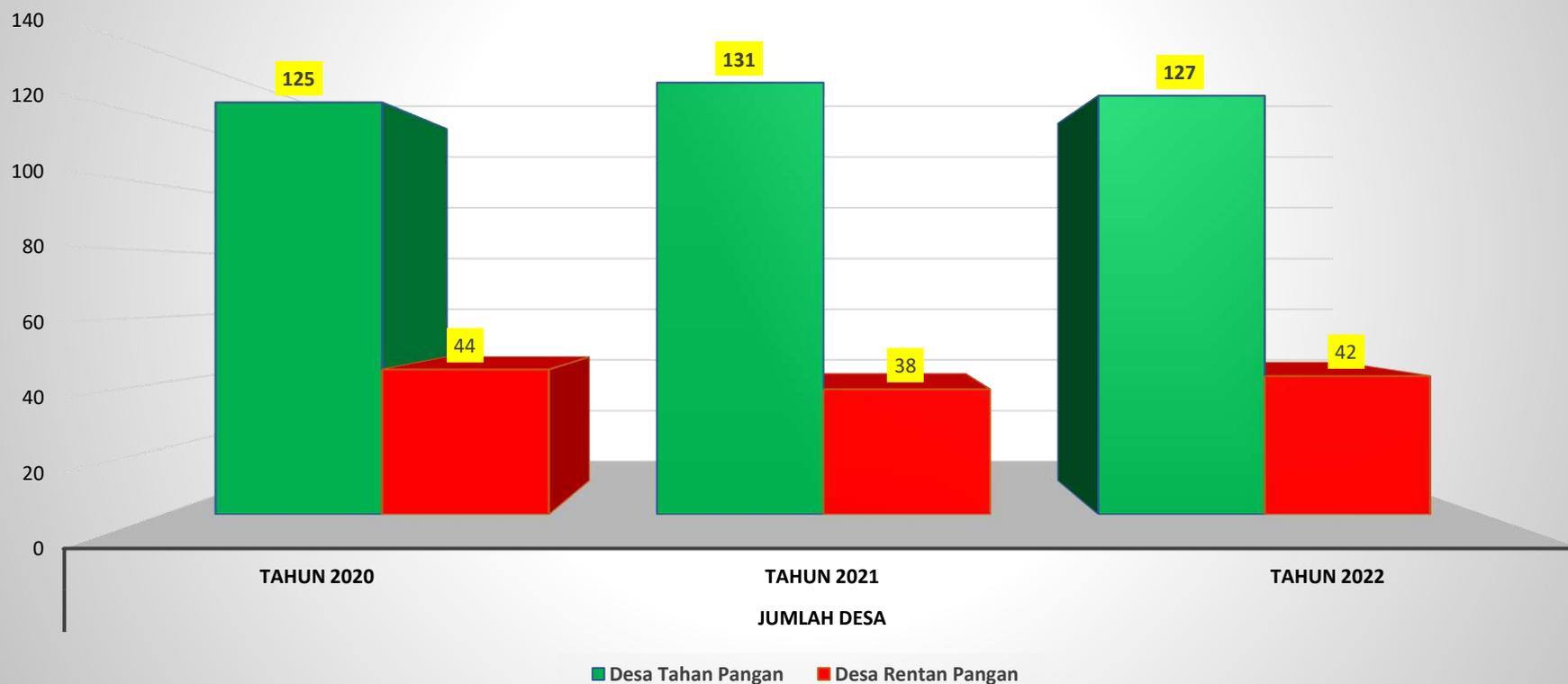
### Jumlah Desa Tahan dan Rentan Pangan Berdasarkan Prioritas Komposit Kabupaten Sanggau Tahun 2022



**Perkembangan Desa Tahan Pangan dan Rentan Pangan  
Prioritas Komposit Kabupaten Sanggau  
Tahun 2020. 2021, 2022**



### Perkembangan Desa Tahan Pangan dan Rentan Pangan Prioritas Komposit Kabupaten Sanggau Tahun 2020. 2021, 2022



## DOKUMENTASI



Sosialisasi dan verifikasi lapangan FSVA ke Desa Pala Pasang Kecamatan Entikong



Penyerahan Dokumen FSVA Tahun 2021 kepada Kepala Desa Pala PaSang Kecamatan Entikong.





Sosialisasi dan Verifikasi FSVA di Desa Melugai  
Kecamatan Tayan Hilir



Penyerahan Dokumen FSVA Tahun 2021 kepada Kepala Desa  
Melugai Kecamatan Tayan Hilir





Sosialisasi dan Verifikasi FSVA di Des Rambin  
Kecamatan Kapuas



Penyerahan Dokumen FSVA Tahun 2021 kepada Kepala  
Desa Rambin Kecamatan Kapuas

